

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PENGARUH TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP  
PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA LAMBANGSARI I, II, III  
KECAMATAN LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**SURIYANI**  
**NPM : 167110833**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
PEKANBARU  
2023**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Suriyani  
NPM : 167110833  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam Skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diseminarkan.

Pekanbaru, 06 Februari 2023

Turut Menyetujui,  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Ketua,

Pembimbing

Lilis Suriani, S.os., M.Si

Arief Rifai Harahap, S.Sos., M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Nama : Suriyani  
 NPM : 167110833  
 Jurusan : Administrasi Publik  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
 Judul : Pengaruh Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Naskah Skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana

Pekanbaru, 16 Maret 2023

Ketua,	Sekretaris,
Arief Rifa'I Harahap, S.Sos., M.Si	Eko Handrian, S.Sos., M.Si
	Anggota,

Ema Fitria Lubis, S.Sos., M.Si

Mengetahui,  
 Wakil Dekan 1

Indra Safri, S.Sos., M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Suriyani  
NPM : 167110833  
Jurusan : Administrasi Publik  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul : Pengaruh Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 16 Maret 2023

Ketua,

Sekretaris,

Arief Rifa'I Harahap, S.Sos., M.Si

Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Program Studi Administrasi Publik

Wakil Dekan 1,

Ketua,

Indra Safri, S.Sos., M.Si

Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>..iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>..iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>..v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>..vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>..vii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....</b>	<b>..ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>..x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>..xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>..1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	..15
C. Tujuan & Kegunaan Penelitian .....	..15
<b>BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>..17</b>
A. Studi Kepustakaan .....	..17
1. Konsep Administrasi .....	..17
2. Konsep Organisasi.....	..20
3. Konsep Manajemen .....	..23
4. Konsep Tata Kelola .....	..25
5. Konsep BUMDes.....	..26



6. Konsep Peningkatan Perekonomian .....	..29
7. Tata Kelola BUMDes .....	..32
B. Penelitian Terdahulu .....	..35
C. Kerangka Pikir .....	..37
D. Hipotesis .....	..38
E. Konsep Operasional .....	..39
F. Operasionalisasi Variabel .....	..40
G. Teknik Pengukuran.....	..42
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>..50</b>
A. Tipe Penelitian.....	..50
B. Lokasi Penelitian .....	..51
C. Populasi dan Sampel .....	..51
D. Teknik Penarikan Sampel .....	..52
E. Jenis Dan Sumber Data .....	..52
F. Teknik Pengumpulan Data .....	..53
G. Teknik Analisis Data .....	..54
1. Uji Validitas dan Reabilitas .....	..54
2. Uji Normalitas dan Linieritas .....	..56
3. Uji Hipotesis .....	..57
H. Jadwal waktu Kegiatan Penelitian .....	..59

<b>BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Desa Lambangsari I, II, III .....	60
B. Gambaran Umum BUMDes Saduti Sejahtera.....	63
<b>BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Identitas Responden.....	68
B. Variabel dan Indikator Variabel Penelitian.....	70
C. Pengaruh Tata Kelola BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Lambangsari I, II, III .....	93
<b>BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN WAWANCARA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN KUISIONER.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN TABULASI VARIABEL X .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN TABULASI VARIABEL Y .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN UJI.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

I.1	Jenis Usaha BUMDes Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu .....	9
I.2	Batas Pinjaman Sesuai Dengan Agunan .....	11
I.3	Jumlah Pemanfaat berdasarkan Jenis Kelamin Pada Peminjaman Dana BUMDes Simpan Pinjam Saduti Sejahtera 2019-2021.....	11
I.4	Jenis usaha yang memanfaatkan dana BUMDes “Saduti Sejahtera” Priode Tahun 2019-2021 .....	12
I.5	Jumlah Tunggakan masyarakat yang meminjam di BUMDes .....	12
I.6	Laporan Sisa Hasil Usaha Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes Saduti Sejahtera 2018-2020 .....	14
II.1	Penelitian Terdahulu .....	33
II.2	Operasional Variabel Penelitian Tentang Pengaruh Tata Kelola BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu .....	38
II.3	Pengukuran Skala Likert .....	40
II.4	Skala pengukuran Variabel X .....	42
II.5	Skala Pengukuran Variabel Y .....	43
II.6	Skala Pengukuran Indikator Variabel X .....	44
II.7	Skala Pengukuran Indikator Variabel Y .....	46
III.1	Jumlah Populasi dan Sampel .....	48
III.2	Jadwal waktu penelitian tentang Pengaruh Tata Kelola BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu .....	55
V.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Umur.....	64
V.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	65
V.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	65
V.4	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Kooperatif .....	67
V.5	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Partisipatif .....	70
V.6	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Emansipatif.....	74
V.7	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Transparan .....	77
V.8	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Akuntabel .....	80
V.9	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Sustainable .....	84
V.10	Rekapitulasi Variabel Tata Kelola BUMDes di Desa Lambangsari I, II, III .....	86
V.11	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Meningkatkan Perekonomian .....	89
V.12	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Memberikan Bantuan Modal Usaha .....	92

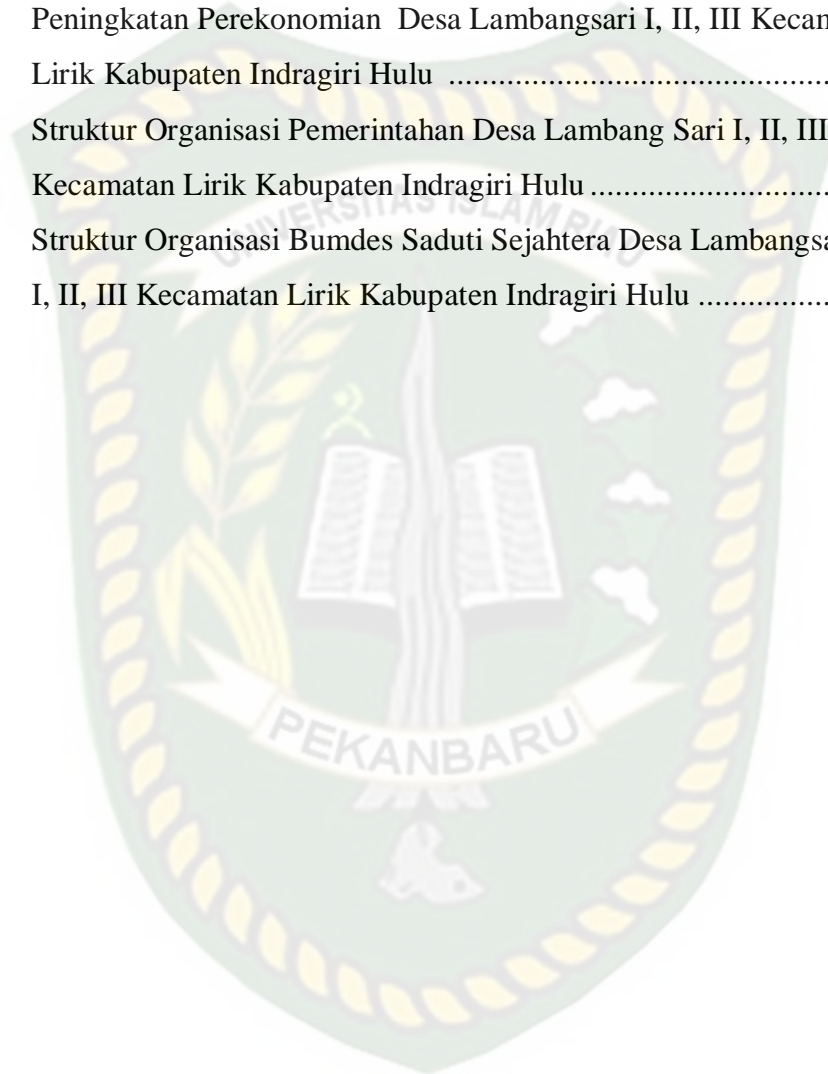


V.13	Rekapitulasi Variabel Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Lambangsari I, II, III.....	95
V.14	Hasil Uji Validitas.....	97
V.15	Hasil Uji Realibilitas .....	98
V.16	Hasil Uji Normalitas.....	99
V.17	Uji Linearitas X dan Y.....	100
V.18	Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	100



## DAFTAR GAMBAR

II.1	Kerangka Pikiran Tentang Pengaruh Tata Kelola BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu .....	35
IV.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lambang Sari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu .....	58
IV.2	Struktur Organisasi Bumdes Saduti Sejahtera Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

1	Dokumentasi Penelitian.....	108
2	Daftar Kuisisioner .....	110
3	Daftar Wawancara .....	117
4	Tabulasi Hasil Kuisisioner Variabel Tata Kelola BUMDes .....	121
5	Tabulasi Hasil Kuisisioner Variabel Peningkatan Perekonomian.....	122
6	Uji Validitas Tata Kelola BUMDes .....	123
7	Uji Validitas Peningkatan Perekonomian .....	126
8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X .....	127
9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y .....	127
10	Hasil Uji Normalitas .....	128
11	Hasil Uji Linieritas.....	130
12	Hasil Uji Hipotesis .....	131
13	Surat Riset Penelitian .....	132
14	Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu .....	133
15	Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian dari BUMDes .....	134
16	Surat Rekomendasi dari Ketua Program Studi dan Wakil Dekan I Usulan Dosen Pembimbing.....	135
17	Surat Keterangan Jurnal Online .....	136
18	Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	137
19	Sertifikat Baca Al-Qur'an .....	138

## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian komprehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suriyani  
NPM : 167110833  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Pengaruh tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa apabila kemudian hari ditentukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum melunasi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komprehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadara dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 06 Februari 2023

Pelaku Pernyataan,

Suriyani

## **Pengaruh Tata Kelola BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu**

**ABSTRAK**  
**SURIYANI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata kelola BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Indikator penelitian tata kelola BUMDes yang digunakan meliputi kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel dan susatinabel. Indikator peningkatan perekonomian yang digunakan meliputi meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan banuan modal usaha. Tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe penelitian survey deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif karena peneliti mengumpulkan dengan menganalisa data dan menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau lebih. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive dengan responden sebanyak 20 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuisioner dan observasi dengan responden. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan hasil yaitu t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-0,075 < 2,100$ ) yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tata kelola BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa. Nilai R square ( $r^2$ ) sebesar 0,000 (0%) ini menerangkan tata kelola BUMDes tidak berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian desa sebesar 0% yang artinya ada faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada pengurus BUMDes dan perangkat desa diharapkan dapat bekerja sama untuk dapat mengembangkan dan melestarikan usaha BUMDes yang sudah dijalankan dan menambah usaha yang bisa meningkatkan perekonomian desa.

Kata Kunci : Tata Kelola BUMDes, Peningkatan Perekonomian Desa



## **The Influence of BUMDes Governance on Increasing the Economy of Lambangsari I, II, III Villages, Lirik District, Indragiri Hulu Regency**

### **ABSTRACT**

SURIYANI

*The purpose of this study was to determine the effect of BUMDes governance on improving the economy of Lambangsari I, II, III Villages, Lirik District, Indragiri Hulu Regency. BUMDes governance research indicators used include cooperative, participatory, emancipatory, transparent, accountable and sustainable. The economic improvement indicators used include improving the community's economy and providing venture capital assistance. The type of research used is descriptive survey research with quantitative research methods because researchers collect by analyzing data and explaining the relationship between the independent variables and the dependent variable or more. The sampling technique used in this study used a purposive sampling technique with 20 respondents. The data collection method used is by distributing questionnaires and observing the respondents. The analysis technique used is a simple linear analysis technique. Based on the results of the t-test analysis, the results show that the t-count is smaller than the t-table ( $-0.075 < 2.100$ ), which means that there is no significant influence between BUMDes governance on improving the village economy. The R square( $r^2$ ) value of 0.000 (0%) explains that BUMDes management has no effect on increasing the village economy by 0%, which means that there are other factors or variables not examined in this study. From the conclusions obtained in this study, the authors provide advice to BUMDes management and village officials, it is hoped that they can work together to be able to develop and preserve the BUMDes business that has been carried out and add businesses that can improve the village economy.*

*Keywords: BUMDes Management, Improvement of the Village Economy*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Administrasi merupakan faktor yang paling utama bagi suatu organisasi ataupun negara dalam penyelenggaraan kehidupan sehari-hari. Maju mundurnya suatu negara, tergantung pada baik atau tidaknya sistem administrasi yang dilaksanakan. Apabila administrasi dalam negara tersebut dilakukan dengan baik, maka usaha untuk tercapainya akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kerja. Administrasi sendiri adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebuah organisasi merupakan wadah bagi orang-orang didalamnya untuk mencapai tujuan dengan segala sesuatu sumber dayanya yang bersifat terbatas. Untuk itu sangat diperlukan kegiatan manajerial untuk mengatur sumber daya-sumber daya terbatas tersebut dan bagaimana tujuan-tujuan organisasi tersebut bisa tercapai.

Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan yang dilaksanakan secara berurutan dimana pada masing-masing tindakan dibutuhkan pengetahuan yang spesifik dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta

kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 1 Ayat I , Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa). Masyarakat Desa saling mengenal satu dengan yang lainnya, serta memiliki sikap sosial dan solidaritas yang tinggi. Sebagian besar mata pencahariannya di sektor pertanian, peternakan, perikanan dan usaha dalam arti luas.

Salah satu strategi dalam memudahkan desa untuk mendapatkan sumber pendapatan desa adalah pemerintah membuat kebijakan yang mengatur hal tersebut. Salah satunya adalah Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Pemerintah Daerah yang menyebutkan bahwa pemerintah desa juga dianjurkan untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berguna untuk mengatur perekonomian desa dan memenuhi kebutuhan serta menggali potensi desa, dan Undang-undang ini merupakan salah satu upaya dari pemerintah pusat dalam meningkatkan peran desa untuk ikut berkecimpung dan turun tangan langsung dalam meningkatkan perekonomian desa. Undang-undang tersebut memayungi Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa yang merupakan peraturan lanjut dari UU No. 32 Tahun 2004 dimana dalam peraturan ini disebutkan bagaimana cara mendirikan dan mengelola BUMDes itu sendiri.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial

(social institution) dan komersial (commercial institution). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar. Pendirian BUMDes juga didasari oleh UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BUMDes, merupakan bentuk usaha yang dikelola oleh sistem pemerintahan desa, yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan, dalam rangka memperkuat perekonomian desa, dan membangun kerekatan sosial, yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2008). Landasan Hukum berdirinya BUMDes berawal pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Desa Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan Potensi Desa” dan juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2005 Tentang Desa. Pendirian BUMDes ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten/Kota) yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat dari ancaman persaingan para pemodal besar. Penguatan Dasar Hukum tentang BUMDes tersebut disebutkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor



39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, disebutkan bahwa tujuan pendiriannya adalah mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, disamping itu pula bahwa orientasi usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan, sedangkan sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan. Fungsi BUMDes adalah sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Tujuan pembentukan BUMDesa yang menjadi wadah untuk menampung seluruh kegiatan di bidang perekonomian harus memperhatikan kondisi sumber daya manusia dalam setiap pengambilan kebijakan. Kebijakan yang diambil organisasi dalam mengelola SDM-nya diarahkan pada penyatuan elemen-elemen organisasional, komitmen pekerja, kelenturan organisasi dalam beroperasi serta pencapaian kualitas hasil kerja secara maksimal. Selain itu tujuan berdirinya BUMDes untuk meningkatkan potensi usaha masyarakat yang berbasis pada perekonomian desa. Hakikatnya BUMDes merupakan perubahan yang terdapat pada suatu masyarakat desa serta mencerminkan perubahan maupun penyesuaian tanpa harus mengabaikan keragaman kelompok sosial dan kebutuhan dasar yang terdapat di masyarakat desa tersebut. Dengan demikian, BUMDes harus menjadi proses perubahan dasar atas sikap- sikap masyarakat, lembaga yang ada, dan tetap eksis dalam mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi.



Pelembagaan BUMDes untuk pemberdayaan dan penggerakan potensi ekonomi desa bertujuan untuk mendukung kebijakan makro pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan khususnya di pedesaan. BUMDes diharapkan dapat menstimulus masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan membangun dan mensejahterakan desa-desa mereka. Karena BUMDes dapat menjadi wadah bagi Pemerinah Desa untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada di desa. Dengan itu, masyarakat diharapkan dapat menjadi masyarakat yang mandiri dengan berwirausaha.

Dari beberapa desa yang sudah memiliki BUMDes yang terdapat di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu, saya mengambil salah satu desa yang merupakan desa yang memiliki poin tertinggi dari seluruh desa di Kecamatan Lirik yaitu desa Lambangsari I, II, III. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Lambangsari I, II, III ini dibentuk pada tahun 2014. BUMDes desa Lambangsari I, II, III ini diberi nama “SADUTI SEJAHTERA” .

Pendirian Badan Usaha Milik Desa Lambangsari I, II, III dilandasi dengan Peraturan Desa Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes dan menjadi landasan hukum BUMDesa “Saduti Sejahtera” mengelola setiap kegiatan unit usaha yang telah dibentuk dan dijalankan. Dengan adanya BUMDesa ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensi desa sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan kearifan lokal desa serta melibatkan partisipasi masyarakat sehingga dapat mendorong perekonomian masyarakat Desa dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa.

Agar tujuan BUMDes dapat tercapai dan dapat berjalan dengan lancar tentunya diperlukan tata kelola BUMDes yang baik. Tata kelola BUMDes sangat penting untuk menunjang perekonomian desa, karena outputnya sangat besar terhadap pertumbuhan dan pengembangan potensi-potensi desa. Kementerian Desa PDTT melalui kebijakannya menghadirkan BUMDes yang bertujuan untuk membangun kehidupan bermasyarakat serta ber-Negara di desa. Kebijakan membangun Indonesia dimulai dari pengembangan usaha BUMDes mulai dari ekonomi pinggiran yang masih bersifat kolektif. BUMDes pada akhirnya menjadi jalan menuju kemandirian ekonomi pada desa dengan cara menggerakkan unit-unit usaha secara kolektif dan strategis untuk menuju kemajuan pada perekonomian desa.

Tata kelola desa sejalan dengan UU No. 23/2014 tentang Tujuan Penataan Daerah, dimana Pada UU No. 23/2014 itu dinyatakan, bahwa tujuan penataan daerah adalah mewujudkan efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat, mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik, meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan, meningkatkan daya saing nasional dan daya saing daerah, memelihara keunikan adat istiadat, tradisi, dan budaya daerah.

Tata kelola desa yang baik juga akan menjadikan pemerintahan desa dapat menggunakan dana secara efektif. Apabila desa bisa menggunakan dana secara efektif dan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal dan dapat mendorong investasi maka kesejahteraan masyarakat desa juga akan mengalami

peningkatan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

Pengelolaan BUMDesa yang tepat akan memberikan keberlangsungan perekonomian desa yang lebih stabil dan berkelanjutan, hal ini akan memudahkan desa dalam meningkatkan terpenuhinya kebutuhankebutuhan mendasar dan kebutuhan umum masyarakat desa. Kebutuhan yang dimaksud misalnya tersedianya fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan masyarakat desa. Ketersediaan fasilitas umum, sarana dan prasarana tentu dapat memberikan kesejahteraan desa, misalnya pembangunan jalan, sarana ibadah, sarana pelatihan, tempat olahraga, dan lain sebagainya. Fasilitas umum, sarana dan prasarana dapat diwujudkan ketika desa memiliki pendanaan yang cukup, salah satunya bisa didapat dari keuntungan usaha BUMDesa. BUMDesa begitu penting bagi desa dan masyarakat, perannya akan begitu membantu dan memberikan manfaat. Ketika desa memiliki BUMDesa banyak hal yang bisa dibangun guna meningkatkan perekonomian desa. Keberadaan usaha-usaha dalam wadah BUMDesa akan menyerap tenaga kerja, terserapnya tenaga kerja akan memberikan pendapatan yang meningkat di masyarakat. Hal tersebut dapat menandai kemajuan desa di berbagai sektor dari potensi yang ada di desa.

Dalam buku panduan BUMDesa Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, BUMDesa pada dasarnya merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution)

dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial harus berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian sebuah BUMDesa pada umumnya, yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa,
2. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa,
3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Dalam pengelolaan BUMDes dengan maksimal dan tepat sasaran diperlukan idealisme kuat dari para pengurus BUMDesa nantinya bahwa pengelolaan BUMDesa harus dijalankan dengan *prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntable, dan sustainable*, dengan mekanisme keanggotaan dasar dan self help yang dijalankan secara professional dan mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, untuk membangun BUMDesa diperlukan informasi data yang akurat dan tepat tentang karakteristik lokas desa, termasuk ciri sosial budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat setempat.

Bumdes terdiri dari unit-unit usaha yang berbadan hukum. Bumdes sendiri memiliki konsep yang sama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yakni sama-sama mengelola aset dibidangnya hanya saja BUMN ini mengelola usaha tingkat nasional dan BUMD mengelola usaha tingkat provinsi dan kabupaten. Hanya saja Bumdes ini ruang lingkungnya masih sederhana tidak seperti BUMN yang tingkatnya nasional dan BUMD tingkatnya provinsi serta kota, maka Bumdes ini ruang lingkungnya adalah desa. Maka dengan



wewenang tersebut desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu juga memiliki wewenang yang sama untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang dalam mengelola aset-aset yang berasal dari desa itu sendiri yang tujuannya untuk pembangunan ekonomi, yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian.

BUMDes desa Lambangsari I, II, III memiliki beberapa jenis usaha yaitu, Unit Usaha Simpan Pinjam, Usaha Digital Printing, dan usaha Pungutan Parkiran Pasar Lirik, dan usaha perikanan .

**Tabel I.1 : Jenis Usaha BUMDes Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.**

No	Jenis Usaha	Keterangan
1	Unit Usaha-Simpan Pinjam	Kegiatan unit usaha simpan pinjam ini meliputi kegiatan seperti : memberikan pinjaman modal untuk pengembnagan usaha kepada masyarakat seperti usaha perdagangan, perkebunan, jasa, industri kecil, dan perikanan. Unit simpan pinjam ini berupa simpan pinjam dan bisa juga kredit barang.
2	Digital Printing	Kegiatan usaha digital printing ini meliputi kegiatan seperti : pembuatan spanduk, banner, baleho, stempel, cuci foto, pasfoto, foto prewedding, cetak yasin, cetak undangan, sablon baju.
3	Pungutan Parkiran Pasar Lirik	Kegiatan usaha pungutan parkir pasar Lirik ini meliputi kegiatan seperti memungut setoran parkir yang ada di pasar Lirik. Pasar Lirik dibuka pada hari Jumat sore dan Sabtu pagi.
4	Usaha perikanan	Kegiatan usaha perikanan ini meliputi kegiatan membudidayakan beberapa jenis ikan yaitu ikan nila, dan ikan lele menggunakan metode kolam bioflok.

*Sumber : BUMDes Saduti Sejahtera Desa Lambangsari I, II, III*



Unit Usaha Simpan Pinjam (UED-SP), usaha ini sudah ada sejak sebelum dibentuknya BUMDes yaitu dari tahun 2014. Lalu ketika BUMDes dibentuk yaitu pada tahun 2017 UED-SP dimasukkan ke dalam BUMDes.

Unit usaha Simpan Pinjam salah satu unit usaha yang dibidang simpan pinjam untuk kebutuhan usaha masyarakat desa Lambangsari I, II, III. Unit usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) di dirikan pada tanggal 17 desember 2014 sesuai dengan salah satu alur dari mekanisme Program Pemberdayaan Desa (PPD) yaitu Musyawarah Desa.

Modal awal kegiatan UED-SP Saduti Sejahtera ini berasal dari dana sharing Provinsi dan Kabupaten Indragiri Hulu. Desa Lambangsari I, II, III mendapat alokasi dana dari Provinsi Riau dengan jumlah dan awal Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Dari modal tersebut diberikan pinjaman kepada anggota masyarakat yang berdomisili di Desa Lambangsari I, II, III yang hingga saat ini mengalami peningkatan walaupun di tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan pandemi covid 19.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman. Persyaratan tersebut yaitu :

1. Fotokopy KTP suami istri
2. Fotokopy Kartu Keluarga
3. Fotokopy Agunan

Semua pinjaman wajib memiliki agunan untuk meminjam dana BUMDes dan dana pinjaman yang diberikan BUMDes juga disesuaikan dengan agunan yang

diserahkan dan usaha yang akan didirikan oleh peminjam. Karena BUMDes mempertimbangkan usaha yang didirikan oleh peminjam untuk di membayar kembali pinjaman yang telah di lakukan.

**Tabel I.2 : Batas Pinjaman Sesuai Dengan Agunan.**

No	Agunan	Jumlah pinjaman
1	BPKB Motor	Rp 1.000.000-Rp 7.000.000
2	BPKB Mobil/2 BPKB Motor	Rp 7.000.000-Rp 15.000.000
3	Sertifikat tanah/BPKB Mobil	Rp 15.000.000-Rp 25.000.000

*Sumber : BUMDes Saduti Sejahtera Desa Lambangsari I II III*

Berikut ini adalah jumlah pemanfaat jasa simpan pinjam BUMDes Saduti Sejati periode tahun 2019-2021 berdasarkan hasil survey awal penelitian di BUMDes Saduti Sejahtera Lambangsari I, II, III.

**Tabel I.3 : Jumlah Pemanfaat berdasarkan Jenis Kelamin Pada Peminjaman Dana BUMDes Simpan Pinjam Saduti Sejahtera 2019-2021**

No	Jenis kelamin	Lunas (orang)			Belum lunas (orang)			Total
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	
1	Perempuan	15	3	6	1	2	12	39
2	Laki-laki	16	10	3	3	3	12	46
	Jumlah	31	13	9	4	5	24	85
	Total	52			33			

*Sumber : BUMDes Lambangsari I, II, III, 2022.*

Dilihat dari tabel diatas dari tahun 2019-2021 jumlah peminjam naik turun yaitu di 2019 ada 35 orang peminjam, di 2020 turun menjadi 18 orang peminjam, dan di 2021 naik lagi menjadi 33 orang peminjam. Di tabel tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan pada saat itu mengalami pandemi covid 19 sehingga tidak banyak yang melakukan pinjaman.

Selanjutnya adapun jenis usaha yang memanfaatkan dana BUMDes Saduti Sejahtera di Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel I.4 : Jenis usaha dan Pemafaat dana BUMDes “Saduti Sejahtera” Priode Tahun 2019-2021**

No	Jenis Usaha	Jumlah Pemanfaat (orang)			Jumlah peminjaam		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Perdagangan	13	9	16	Rp 209.000.000	Rp 103.000.000	Rp 156.000.000
2	Perkebunan	10	5	12	Rp 255.000.000	Rp 148.000.000	Rp 220.000.000
3	Jasa	4	2	3	Rp. 78.000.000	Rp 40.000.000	Rp 15.000.000
4	Industri kecil	5	-	2	Rp 91.000.000	-	Rp 16.005.000
5	Perikanan	1	3	-	Rp 41.000.000	Rp 37.000.000	-
<b>Jumlah</b>		33	19	33	Rp 596.000.000	Rp 338.000.000	Rp 407.000.000

*Sumber : Data dari BUMDes Lambangsari I, II, III.*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan dari setiap jenis usaha. Dan untuk di tahun 2021 jenis usaha yang paling banyak memnfaatkan dana BUMDes yaitu usaha perdagangan dengan jumlah pemanfaat yaitu 16 orang dan jumlah peminjaman Rp 156.000.000. Sedangkan jenis

usaha yang paling sedikit pemanfaatnya di tahun 2021 yaitu usaha industri kecil dengan jumlah pemanfaat 2 orang dan jumlah peminjaman Rp 16. 005.000.

Selanjutnya adapun jumlah tunggakan dari masyarakat yang memanfaatkan usaha Simpan Pinjam BUMDes Saduti Sejahtera di Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.5 Jumlah tunggakan masyarakat yang meminjam di BUMDes Saduti Sejahtera desa Lambangsari I, II, III**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Perempuan	12
Laki-laki	12
Jumlah	24
<b>Jumlah Tunggakan</b>	<b>Rp 93.412.472</b>

*Sumber : BUMDes desa Lambangsari I, II, III*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih tingginya jumlah penunggakan masyarakat dengan jumlah tunggakan yang sangat besar sehingga modal yang telah tergulirkan kepada masyarakat terja kredit macet dan menyebabkan peminjaman untuk masyarakat lainnya jadi terkendala, mengenai nasabah yang lambat mengembalikan peminjaman itu tidak diberikan sanksi hanya di berikan surat peringatan.

Sumber daya manusia juga menjadi salah satu kunci penting dalam mengelola BUMDes. Sumber daya manusia menjadi patokan dalam suatu organisasi yang dimna bisa dilihat dari keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan organisasi tersebut. Pengelolaan BUMDes di desa Lambangsari I, II, III khususnya di unit usaha Simpan Pinjam kurang optimal sehingga menyebabkan banyaknya tunggakan dari masyarakat



yang meminjam. Tunggakan tersebut mengakibatkan dana yang masuk tidak maksimal, kurangnya rasa tanggung jawab peminjam untuk membayar tunggakan atau angsuran dengan tepat waktu. Disamping itu ketegasan dan sanksi yang diberikan pengurus BUMDes kepada masyarakat yang menunggak sehingga menyebabkan masyarakat menganggap sepele dengan sanksi yang diberikan. Lemahnya pengawasan dari pemerintah desa maupun Direktur BUMDes itu sendiri sangat berpengaruh jalannya BUMDes Saduti Sejahtera .

Adapun terjadi tunggakan pembayaran pada simpan pinjam disebabkan karena ekonomi masyarakat yang tidak stabil. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat di desa Lambngsari I, II, III merupakan petani sawit dan bekerja sebagai buruh atau pekerja tidak tetap.

Selanjutnya adapun laporan Sisa Hasil Usaha BUMDes Saduti Sejahtera 2018-2020 sebagai berikut :

**Tabel I.6      Laporan Sisa Hasil Usaha Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes Saduti Sejahtera 2018-2020**

No	Pendistribusian Laba (SHU)	2018	2019	2020
1	PADes	Rp 5.614.352	Rp 4.406.460	Rp 3.781.772
2	Penambahan modal BUMDes	Rp 5.614.352	Rp 4.406.460	Rp 3.781.772
3	Bonus pengelola	Rp 5.614.352	Rp 4.406.460	Rp 3.781.772
4	Biaya MPTB	Rp 3.368.611	Rp 2.643.876	Rp 2.269.063
5	Dana sosial	Rp 842.153	Rp 660.969	Rp 567.266
6	Pendidikan dan pelatihan	Rp 842.153	Rp 660.969	Rp 567.266
7	Investaris	Rp 842.153	Rp 660.969	Rp 567.266
8	Operasional	Rp 3.649.329	Rp 2,864.199	Rp 2.458.152



9	Pengawas	Rp 842.153	Rp 660.969	Rp 567.266
10	Komisaris	Rp 842.153	Rp 660.969	Rp 567.266
<b>Jumlah</b>		Rp 28.071.761	Rp 22.032.300	Rp 18.908.860

*Sumber :BUMDes Saduti Sejahtera Lambangsari I, II, III*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2020. Tahun 2018 laba tahunan dari BUDMes sebesar Rp 28.071.761, lalu di tahun 2019 mengalami penurunan yaitu Rp 6.039.461 dengan laba tahunan sebesar Rp22.032.300, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi yaitu Rp 3.123.440 dengan sisa hasil usaha Rp 18.908.860.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fenomena yang ditemui dilapangan di desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dalam pelaksanaannya yang masi menjadi masalah adalah sebagai berikut:

1. Adanya tunggakan masyarakat yang meminjam dana BUMDes Saduti Sejahtera sehingga menyebabkan dana yang telah tergulirkan kepada masyarakat tidak memberikan pemasukan kepada BUMDes sehingga kepada peminjaman selanjutnya tertunda.
2. Kurang maksimalnya dari perangkat BUMDes atau anggota unit usaha simpan pinjam dalam meberikan sanksi kepada pemanfaat yang meminjam dana BUMDes, sehingga tidak membuat takut masyarakat yang menunggak atau tidak memberikan rasa gelisah dalam penunggakan pembayaran.

Beberapa hal yang ditemukan saat observasi awal tersebut di atas mengindikasikan bahwa masih adanya masalah dalam tata kelola program BUMDes terhadap peningkatan perekonomin masyarakat di Desa Lamangsari I, II, III Kabupaten Indragiri Hulu ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa**

**Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu ”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian yaitu : **“Apakah Tata Kelola BUMDes Berpengaruh Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Lambangsari I II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu ?”.**

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian Ini bertujuan untuk : Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Tata Kelola BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembang Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

c. Kegunaan Praktis

1. Bagi BUMDes Desa Lamabngasari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dapat dijadikan sebagai referensi akan pentingnya Tata Kelola dalam menjalankan tujuan BUMDes untuk mensejahterkan masyarakat Desa
2. Bagi para akademis penelitian ini sebagai pengetahuan dan informasi guna menciptakan kemampuan pemahaman mengenai manajemen

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Konsep Administrasi

Kata “Adminitrasi” yang kita kenal saat ini di Indonesia berasal dari kata *administrare*, yang berarti memberikan pelayanan.

Kata “administrasi” juga berasal dari kata “administration”. Kata to administer dapat berarti to manage (mengelola) dan to direct (menggerakkan). Ini berarti administrasi merupakan kegiatan mengelola atau menggerakkan.

Konsep administrasi diartikan sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat-menyurat atau korespondensi dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya. Keterangan tertulis itu memiliki arti strategis bagi suatu organisasi. Sebagian besar Organisasi di muka bumi ini Nadia aktivitasnya bergantung dari kecukupan dan ketepatan data atau keterangan tertulis yang tersedia. Ketiadaan data yang bernilai informatif berdampak negatif terhadap aktivitas organisasi.

Adminstrasi sebagai salah satu cabang Studi Ilmu Sosial, definisinya tidak terbatas hanya sekedar pekerjaan yang berkenaan dengan ketatausahaan dari suatu organisasi. Administrasi dalam arti luas mencakup keseluruhan proses aktivitas kerjasama sejumlah manusia dalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut The Liang Gie administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu titik pekerjaan pokok yang dimaksud mencapai unsur-unsur umum administrasi dalam perspektif proses. Adapun unsur-unsur umum administrasi tersebut meliputi: organisasi manajemen komunikasi informasi personalia finansial materi relasi publik

Menurut Siagian (2008), administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Tarmizi dan Hendry (2015;10) administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari batasan tentang administrasi ini terkandung beberapa makna yaitu :

- a. Administrasi sebagai seni adalah suatu proses yang diketahui hanya permulaannya sedangkan akhirnya tidak ada.
- b. Administrasi mempunyai suatu unsur – unsur tertentu yaitu adanya dua orang manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak di capai, adanya tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan tugas – tugas itu (waktu, tempat, peralatan, materi dll).
- c. Administrasi sebagai proses kerjasama bukan merupakan hal yang baru karena ia telah timbul bersama – sama dengan timbulnya peradaban manusia. Administrasi sebagai proses adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan – kegiatan tertentu yang di mulai sejak adanya dua orang yang bersepakat untuk bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu pula. Kapan proses itu berakhir tidak bisa diketahui karena bila kedua orang itu akan memutuskan untuk tidak bekerjasama lagi tidak ada yang mengetahuinya.



Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang berlangsung untuk memimpin serta mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

## 2. Konsep Organisasi

Konsep organisasi tampaknya merupakan titik Sentral dari maksud dan tujuan diaplikasikannya setiap aspek studi administrasi keberadaan setiap aspek studi administrasi itu dimaksudkan untuk memberikan dukungan kepada kebijakan manajerial dan operasional dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi

Konsep organisasi dalam arti luas bertitik tolak dari pendekatan multi aspek dan dimensi yang melekat dengan aktivitas organisasi itu pendekatan demikian melatarbelakangi beragam reduksionis definisi organisasi yang telah ditulis. Para sarjana dan pakar pemerhati studi organisasi dalam merumuskan definisi organisasi cenderung untuk tidak terlepas dari perspektif mereka terhadap peranan setiap aspek dan dimensi yang melingkupi organisasi itu.

Menurut Messy (1964:64) yaitu, organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas tugasnya di antara para anggota, menetapkan hubungan hubungan kerja dan menyatukan aktivitas aktivitasnya ke arah pencapaian tujuan bersama

Menurut mocholas Hendry dalam Rosidah dan Ambar Teguh Sulustiyanti (2003) menjelaskan bahwa definisi organisasi dapat dilihat dalam bentuk karakteristik sebagai berikut:

1. Satu punya maksud tertentu dan merupakan Kumpulan berbagai macam manusia
2. Punya hubungan sekunder
3. Punya tujuan khusus dan terbatas
4. Punya kegiatan kerjasama pendukung
5. Terintegrasi sistem sosial yang lebih luas
6. Menghasilkan barang dan jasa untuk lingkungannya
7. Sangat berpengaruh atas setiap perubahan lingkungan

Organisasi menurut Sondang P. Siagian (dalam Sofyandi, 2008:6) adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara fomal terikat dalam rangkaian pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan nama terdapat seorang/beberapa orang yang disebut bawahan.

Menurut Thoha (2003:223) menyatakan bahwa: “Organisasi artinya adalah suatu kerangka hubungan yang berstruktur didalamnya berisi wewenang, tanggung jawab dan pembagian kerja untuk menjaankan fungsi tertentu”

Menurut Handyaningrat (1985:42) menyatakan: “Organisasi adalah perpaduan secara sistematis daripada bagian-bagian yang saling ketergantungan atau berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan”

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu wadah atau tempat sumber daya manusia saling bekerja sama yang memiliki tujuan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya.

### 3. Konsep Manajemen.

Manajemen sebagai ilmu pengetahuan, manajemen juga bersifat meluas dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis, mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua situasi manajerial. Ilmu pengetahuan manajemen dapat diterapkan dalam semua organisasi manusia, perusahaan, pemerintah, pendidikan, dan lain-lain.

Manajemen dapat didefinisikan dari 2 sudut pandang yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dan kata manajemen, yang berasal dari bahasa Inggris *management* diterjemahkan menjadi pengelolaan dalam bahasa Indonesia. Istilah tersebut mungkin belum memberikan pengertian yang jelas, karena itu perlu diperlukan definisinya. Banyak definisi yang diberikan terhadap istilah manajemen itu Mary Parker follet mengatakan bahwa manajemen adalah seni melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain *the art of getting things done through people*. Penekanannya adalah bahwa manajemen mencapai tujuan dengan orang lain dan bukan melakukannya sendiri.

Dari kata benda (Bahasa Inggris) "*management*" dengan berbagai arti yaitu:

1. manajemen berarti pengelolaan, pengendalian, atau penanganan;
2. manajemen diartikan perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillful treatment*;
3. gabungan dari dua pengertian di atas, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga, atau suatu bentuk kerjasama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendapat lain berpandangan bahwa manajemen merupakan suatu proses menggunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi *planning, decision making, organizing, leading, dan controlling*. Stoner dan Freeman menyebutkan bahwa manajemen juga dikatakan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas (Wibowo, 2016).

John D. Millet membatasi manajemen sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2012). Manajemen lebih ditekankan sebagai suatu proses, yaitu suatu rangkaian yang satu dengan yang lain saling berurutan. Dijelaskan lebih lanjut, meliputi dua hal: Pertama, sebagai proses pengarahan (*process of directing*), yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan; dan Kedua, proses pemberian fasilitas kerja (*process of facilitating the work*), yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk pencapaian tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.



#### 4. Konsep Tata Kelola (Governance)

Governance merupakan serangkaian pembuatan keputusan dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Menurut Riantono (2014: 317) governance merupakan seluruh serangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan dari suatu organisasi. Mustopadidjadja (2003) mengungkapkan konsep governance sebagai:

1. pemerintahan,
2. pengelolaan,
3. penyelenggaraan pemerintah,
4. penyelenggaraan Negara, dan
5. administrasi Negara.

Menurut Widyandana (2008) governance dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dan urusan suatu Negara dengan cara-cara terbuka dengan prinsip tata kelola sebagai berikut:

1. Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.
2. Akuntabilitas adalah menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggungjawab jajaran manajemen yang profesional atas suatu keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional.
3. Fairness adalah keadilan menjamin bahwa setiap keputusan yang telah diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan.
4. Responsibilitas yaitu mencakup adanya deskripsi yang jelas tentang peranan dari semua pihak dalam mencapai tujuan bersama, termasuk memastikan dipatuhinya peraturan serta nilai-nilai sosial.

Sedangkan Tata Kelola menurut Santosa (2008), dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola yang baik dalam penyelenggaraan desa, pengelolaan keuangan desa dilakukan berdasarkan prinsip tata kelola yaitu

1. Transparan
2. Partisipasi
3. Akuntabel
4. Tertib dan disiplin anggaran

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa governance merupakan tata kelola atau proses pengelolaan sumber daya dalam suatu organisasi untuk menciptakan suatu keadaan organisasi yang lebih efektif dan efisien.

#### **5. Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)**

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007:4). BUMDesa merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDesa dibangun atas prakarsa dan partisipatif masyarakat. BUMDesa juga merupakan perwujudan partisipatif masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang di hegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (one for all).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa berdirinya Badan Usaha Milik Desa ini karena sudah diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Pilar lembaga BUMDesa ini merupakan institusi social ekonomi desa yang betul-betul mampu sebagai lembaga komersial yang mampu berkompetisi ke luar desa. BUMDesa sebagai institute ekonomi rakyat lembaga komersial, pertamanya berpihak kepada pemenuhan kebutuhan (produktif maupun konsumtif) masyarakat adalah melalui pelayanan distribusi penyediaan barang dan jasa. Hal ini diwujudkan dalam pengadaan kebutuhan masyarakat yang tidak memberatkan (seperti: harga lebih murah dan mudah mendapatkannya) dan menguntungkan. Dalam hal ini, BUMDesa sebagai institusi komersial, tetap memperhatikan efisiensi serta efektifitas dalam kegiatan sector rill dan lembaga keuangan (berlaku sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Ramadana (2013).

Dalam buku panduan BUMDesa Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007:6). BUMDesa merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Apa yang dimaksud dengan “usaha desa” adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti antara lain:

- a. Usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya.
- b. Penyaluran Sembilan bahan pokok ekonomi desa .
- c. Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis.
- d. Industri dan kerajinan rakyat.

#### **A. Dasar Hukum Pendirian BUMDes**

Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam penderiannya BUMDes memiliki dasar hukum, adapun landasan pelaksanaan dan dan penderian BUMDes yaitu sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- b. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Dearah.
- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- d. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Bab X pasal 87-90
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 132 sampai pasal 142
- f. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal-Usul dan Kewenangan Lokal Berkelas Desa
- g. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Dearah Tertinggal, dan Tranmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa
- h. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

#### **B. Tujuan Pembentukan BUMDes**

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tiertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) didirikan dengan tujuan:



- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Menurut buku panduan Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan dalam Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDesa (2007: 5), terdapat 4 tujuan utama pendirian BUMDesa yaitu:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa.
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

## **6. Konsep Peningkatan Perekonomian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, dan perbaikan, sedangkan Perekonomian, yang kata dasarnya Ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang, serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan), dari pengertian dua kata tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Salah satu hal sebagai indikator kemajuan atau peningkatan perekonomian adalah peningkatan pendapatan masyarakat.

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan/ kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan Perekonomian memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian tersebut disimpulkan, peningkatan perekonomian desa adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh desa dalam mengatur perekonomiannya untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan perekonomian desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Lambangsari I, II, III setelah adanya BUMDes.

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa pengertian ekonomi desa adalah kegiatan, konsumsi, produksi, dan penanaman modal pada masyarakat pedesaan yang ditentukan oleh keluarga secara bersamaan setiap anggota keluarga yang sudah dewasa, memberikan sumbangan bagi pendapatan keluarga. Inti potongan kalimat dari Undang-undang tersebut adalah menjelaskan tentang roda perekonomian desa yang berasal dari tiap keluarga. Maksudnya kegiatan perekonomian pada kalangan masyarakat pedesaan memiliki tujuan untuk mensejahterakan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan yang mengandung prinsip ekonomi semua berawal dari lingkup keluarga, dan akhirnya dapat meluas dikalangan yang bukan dari anggota keluarganya.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk

desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatankegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Perekonomian masyarakat desa adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan ekonomi masyarakat desa merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat di desa dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Sudharma menjelaskan “hal utama terpenting dalam upaya penguatan ekonomi desa yaitu memperkuat kerjasama, membangun kebersamaan ataupun menjalin keeratan disemua lapisan masyarakat desa sehingga menjadi daya dorong dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran serta dapat membuka akses pasar.” Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 dan peraturan Kemendagri No. 39 tahun 2010 mengatur secara spesifik keuangan BUMDes yang didalamnya mencakup sumber permodalan berasal dari pemerintah (desa, kabupaten/ kota dan provinsi),

tabungan masyarakat, pinjaman dan berasal dari pihak-pihak lain berupa pennyertaan modal serta bagi hasil atas dasar kerjasama yang saling menguntungkan.

Jadi dapat disimplkan bahwa peningkatan perekonomian desa adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat di desa dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

### **7. Prinsip pengelolaan BUMDes**

Menurut (Wiratna, 2019: 31) menyatakan bahwa prinsip pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable, dengan mekanisme member-base dan self help yang dijalankan secara profesional, dan mandiri. Berkenaan dengan hal ini, untuk membangun BUMDes diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik ke-lokal-an, termasuk ciri sosial budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan.

(Wiratna, 2019: 31-34) menjelaskan bahwa terdapat enam unsur/prinsip dalam mengelola BUMDes, antara lain meliputi Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparan, Akuntabel, Sustainabel.

#### **a. Kooperatif**

Semua komponen yang melibatkan di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution)



sehingga membutuhkan kerjasama yang sinergis antar pengurus, pemerintah desa, masyarakat serta instansi terkait.

b. Partisipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sangat diharapkan dan peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten tentang arti penting berpartisipasi dalam BUMDes bagi BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi, modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut prinsip partisipasi.

c. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat didalam BUM Desa harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Mekanisme operasionalisasi BUMDes diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa tanpa memandang latar belakang perbedaan apapun. Untuk ini, masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial.

d. Transparan

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Transparansi dalam pengelolaan BUMDes sangat diperlukan mengingat BUMDes

merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan di mana nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah kejujuran dan keterbukaan. Kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

e. Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha BUMDes harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun secara administratif. Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara akuntabel. Perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, mandiri dan bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes.

f. Sustainabel

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Tujuan tersebut, akan dicapai diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, mengurangi praktek ijon (rente) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul	Teori	Indikator
1	Yoki Indra /2021	Tata kelola badan usaha kampung (BUMKAM) Mandiri desa Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak	Tata Kelola (Santosa, 2008)	1. Transparansi 2. Partisipatif 3. Akuntabel 4. Tertib dan disiplin anggaran
2	Rahmat B/2020	Tata Kelola badan usaha milik desa (BUMDes ) dalam peningkatan pendapatan asli desa di Desa Bungkin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrenang	Tata kelola (governance ) menurut Widyananda (2008)	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Keadilan 4. Responsibilitas
3	Qonita MufakkirotulIslami	Tata Kelola BUMDes Dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul	Manajemen menurut George R Terry	1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Pengawasan

*Sumber : Data Olahan Peneliti 2023*

Berdasarkan rujukan dari penelitian terdahulu diatas, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut :

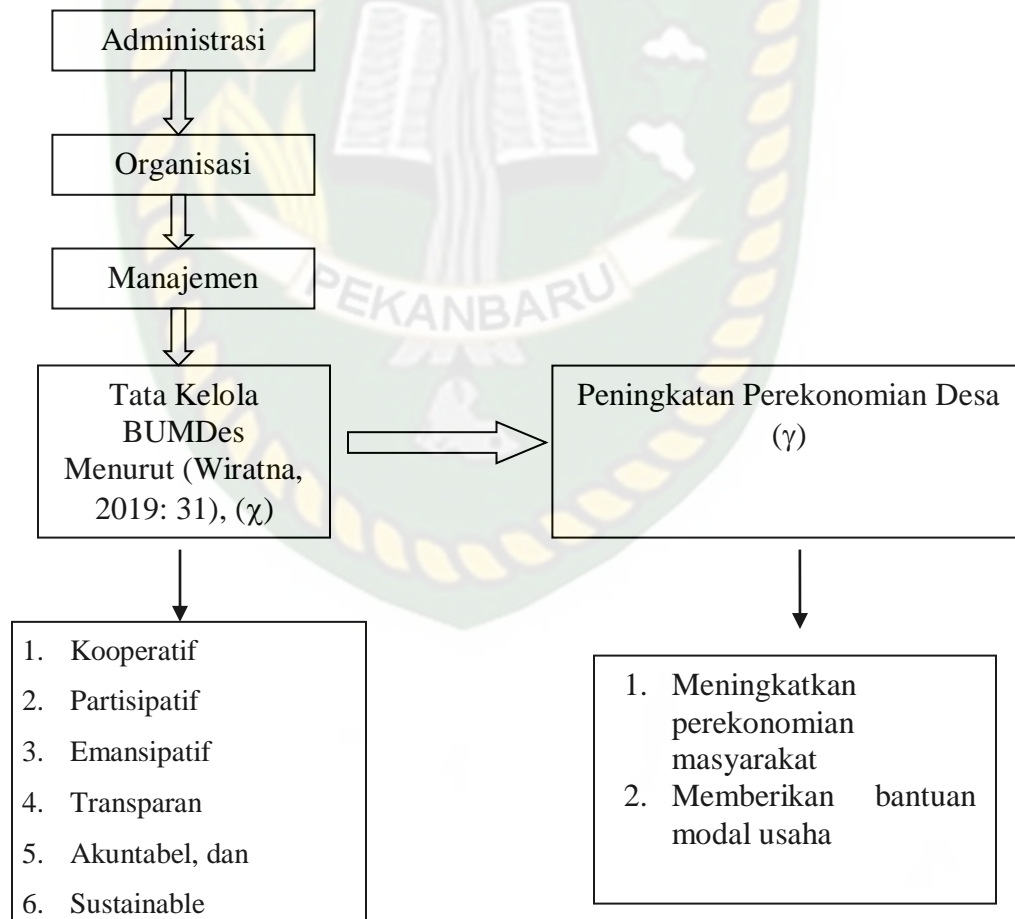
- A. Penelitian Yoki Indra terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni terletak pada masalah tata kelola BUMDes. Namun terdapat perbedaan pada teori yang digunakan, indikator, dan metode penelitian yang ditetapkan, serta lokasi atau objek penelitian yang akan dilaksanakan.
- B. Penelitian Rahmat B terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni terletak pada masalah tata kelola BUMDes. Namun terdapat perbedaan pada teori yang digunakan, indikator, dan metode penelitian yang ditetapkan, serta lokasi atau objek penelitian yang akan dilaksanakan.
- C. Penelitian Qonita MufakkirotulIslami terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni terletak pada masalah tata kelola BUMDes. Namun terdapat perbedaan pada teori yang digunakan, indikator, dan metode penelitian yang ditetapkan, serta lokasi atau objek penelitian yang akan dilaksanakan.



### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikiran bertujuan untuk menggambarkan tentang keterkaitan antara variabel penelitian dengan indikator-indikator yang mempengaruhinya yang dilandasi oleh konsep maupun teori-teori yang dianggap relevan. Adapun kerangka pikir sebagai konsep untuk menganalisis variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut ini :

**Gamabr II.1 : Kerangka Pikiran Tentang Pengaruh Tata Kelola BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu**



Sumber : Data Olahan Penelitian, 2023

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2015; 20) hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta fakta empiris yang diperoleh dan dari pengumpulan data. Dengan kata lain hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris menggunakan data.

Dari latar belakang dan teori yang digunakan maka dapat diangkat suatu hipotesis Dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara tata kelola BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tata kelola BUMDes Terhadap Peningkatan perekonomian desa

#### **D. Konsep Operasional**

Penulis menyatukan pandangan dan mempermudah dalam melakukan penelitian ini diperlukan persamaan dalam melihat indikator-indikator variabel dalam mengentahui Pengaruh Tata Kelola BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk itu diperlukan standar operasional sebagai indikator dan variabel-variabel yang akan diteiti yaitu :

- a. Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang berlangsung untuk memimpin serta mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.
- b. Organisasi adalah suatu wadah atau tempat sumber daya manusia saling bekerja sama yang memiliki tujuan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya.
- c. Manajamen adalah cara atau proses yang dimulaai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efesien.
- d. Tata kelola (governance) adalah tata kelola atau proses pengelolaan sumber daya dalam suatu organisasi untuk menciptakan suatu keadaan organisasi yang lebih efektif dan efisien.
- e. Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- f. Peningkatan perekonomian desa adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh desa dalam mengatur perekonomiannya untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup
- g. Adapun indikator yang diteliti sesuai dengan pokok permasalahan mengenai yaitu :

1. Tata Kelola BUMDes :
  - a. Kooperatif
  - b. Partisipatif
  - c. Emansipatif
  - d. Transparan
  - e. Akuntabel
  - f. sustainabel
2. Peningkatan Perekonomian Desa
  - a. Meningkatkan perekonomian masyarakat
  - b. Memberikan bantuan modal usaha

#### E. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah cara memberikan arti atau mendeskripsikan (penggambaran) dari satu variabel kegiatan atau memberikan suatu operasional (pekerjaan) yang di perlukan untuk mengukur variabel tersebut.

**Tabel II.2: Operasional Variabel Penelitian Tentang Pengaruh Tata Kelola BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kbupaten Indragiri Hulu**

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala Pengukuran
Tata Kelola Menurut (Wiratna, 2019: 31) menyatakan bahwa prinsip pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan	Tata Kelola ( $\chi$ )	a. Kooperatif	a. Kerjasama pengurus dengan masyarakat b. Keterkaitan pengurus, pemerintah desa dan masyarakat	Sangat baik Baik Kurang baik Tidak baik Sangat tidak baik



menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable			c. Merupakan pilar ekonomi		
			b. Transparansi	a. Seluruh kegiatan diketahui masyarakat b. Laporan perbulan c. Pengumuman dana yang didapat	Sangat baik Baik Kurang baik Tidak baik Sangat tidak baik
			c. Emansipatif	a. Lapisan masyarakat b. Masyarakat paham pengelolaan BUMDes	Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak baik Sangat tidak baik
			d. Partisipatif	a. Komponen memnerikan dukungan dan kontribusi b. Mampu memberikan pelayanan c. Campur tangan masyarakat	Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak baik Sangat tidak baik
		e. Akuntabel	a. Kegiatan dipertanggung gjawabkan secara eknis administratif b. Pemerintah desa melibatkan masyarakat c. Keterbukaan informasi	Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak baik Sangat tidak baik	
		f. Sustainabel	a. Usaha berkelanjutan b. Sebagai	Sangat baik Baik Kurang Baik	

			pemberdaya ekonomi masyarakat c. Kinerja meningkatkan ekonomi	Tidak baik Sangat tidak baik
Peningkatan Perekonomian Desa	Peningkatan perekonomian ( $\gamma$ )	a. Meningkatkan perekonomian masyarakat	a. Solusi yang ditawarkan b. Pengawasan BUMDes	Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak Baik Sangat tidak baik
		b. Memeberikan bantuan modal usaha	a. Peran BUDes dalam mendorong masyarakat b. Perjanjian	Sangat baik Baik Kurang baik Tidak baik Sangat tidak baik

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2023

### F. Teknik Pengukuran

Teknik penelitian ini untuk pengukuran dari masing-masing indikator dalam diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu sangat baik, baik, dan kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Sedangkan untuk pengukurannya menggunakan teknik skala likert, yaitu skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban akan diberikan skor, sebagai berikut:

**Tabel II.3 Skala pengukuran dalam Pengaruh Tata Kelola Bumdes Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.**

No	Skala Pengukuran	Bobot Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Kurang Baik	3

4	Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Teknik Pengukuran skala likert, 2023

Interval :  $\frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}}$

Jumlah kategori

Dimana

Total skor tertinggi = Nilai Kategori Tertinggi x Jumlah Pertanyaan x Jumlah

Responden

Total Skor Terendah = Nilai Kategori Terendah x Jumlah Pertanyaan x Jumlah

Responden

## 1. Pengukuran variabel

### a. Variabel tata kelola BUMDes

Nilai Tertinggi :  $\sum \text{item} \times \text{bobot tertinggi} \times \sum \text{responden}$

$$6 \times 5 \times 20 = 600$$

Nilai terendah :  $\sum \text{item} \times \text{bobot terendah} \times \sum \text{responden}$

$$6 \times 1 \times 20 = 120$$

Rata-rata : nilai tertinggi – nilai terendah

$\frac{\text{Bobot tertinggi}}$

$$: \frac{600 - 120}{5}$$

5

$$: 96$$

Variabel ini diukur dengan mengajukan 6 indikator yang jumlah respondennya sebanyak 20 orang, berdasarkan nilai skor yang telah di tetapkan

didapat bahwa nilai tertinggi yaitu 600 dan skor terendah 120 dan interval kelas 96 dengan demikian penilaian terhadap variabel tata kelola BUMDes sebagai berikut:

**Tabel II.4 Skala pengukuran variabel Tata Kelola BUMDes**

Kategori Skor	Bobot Skor	Rentang Skor
Sangat Baik	5	504-600
Baik	4	408-504
Kurang Baik	3	312-408
Tidak Baik	2	216-312
Sangat Tidak Baik	1	120-216

Sumber : Teknik Pengukuran skala likert, 2023

Dari tabel II.4 diketahui bahwa skala pengukuran variabel pada kategori Sangat baik dengan skor 5 memiliki rentang skala 504-600, pada kategori Baik dengan skor 4 memiliki rentang skala 408-504, pada kategori Kurang Baik dengan skor 3 memiliki rentang skala 312-408, pada kategori Tidak Baik dengan skor 2 memiliki rentang 216-312, dan pada kategori Sangat Tidak Baik dengan skor 1 memiliki rentang skor 120-216. Skala pengukuran variabel yang digunakan untuk dapat menentukan hasil dari kuesioner penelitian yang disebarakan peneliti untuk mendapatkan tanggapan dari responden.

b. Variabel Peningkatan Perekonomian

Nilai Tertinggi :  $\sum \text{item} \times \text{bobot tertinggi} \times \sum \text{responden}$

$$2 \times 5 \times 20 = 200$$

Nilai terendah :  $\sum \text{item} \times \text{bobot terendah} \times \sum \text{responden}$

$$2 \times 1 \times 20 = 40$$



$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} & : \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Bobot tertinggi}} \\ & : \frac{200 - 40}{5} \\ & : 32 \end{aligned}$$

Variabel ini diukur dengan mengajukan 2 indikator yang jumlah respondennya sebanyak 20 orang, berdasarkan nilai skor yang telah ditetapkan didapat bahwa nilai tertinggi yaitu 200 dan skor terendah 40 dan interval kelas 32 dengan demikian penilaian terhadap variabel tata kelola BUMDes sebagai berikut:

**Tabel II.5 Skala pengukuran variabel Tata Kelola BUMDes**

Kategori Skor	Bobot Skor	Rentang Skor
Sangat Baik	5	168-200
Baik	4	136-168
Kurang Baik	3	104-136
Tidak Baik	2	72-104
Sangat Tidak Baik	1	40-72

Sumber : Teknik Pengukuran skala likert, 2021

Dari tabel II.5 diketahui bahwa skala pengukuran variabel pada kategori Sangat baik dengan skor 5 memiliki rentang skala 168-200, pada kategori Baik dengan skor 4 memiliki rentang skala 136-168, pada kategori Kurang Baik dengan skor 3 memiliki rentang skala 104-136, pada kategori Tidak Baik dengan skor 2 memiliki rentang 72-104, dan pada kategori Sangat Tidak Baik dengan skor 1 memiliki rentang skor 40-72. Skala pengukuran variabel yang digunakan untuk dapat menentukan hasil dari kuesioner penelitian yang disebarkan peneliti untuk mendapatkan tanggapan dari responden.



Tidak Baik	2	108-156
Sangat Tidak Baik	1	60-105

**Sumber : Teknik Pengukuran skala likert, 2023**

Dari tabel II.6 diketahui bahwa skala pengukuran indikator pada kategori Sangat baik dengan skor 5 memiliki rentang skala 252-300, pada kategori Baik dengan skor 4 memiliki rentang skala 204-252, pada kategori Kurang Baik dengan skor 3 memiliki rentang skala 156-204, pada kategori Tidak Baik dengan skor 2 memiliki rentang 108-156, dan pada kategori Sangat Tidak Baik dengan skor 1 memiliki rentang skor 60-105. Skala pengukuran indikator yang digunakan untuk dapat menentukan hasil dari kuesioner penelitian yang disebarkan peneliti untuk mendapatkan tanggapan dari responden.

b. Indikator Variabel Peningkatan Perekonomian

Interval :  $\frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$

Dimana

Total skor tertinggi = Nilai Kategori Tertinggi x Jumlah Pertanyaan x  
Jumlah Responden

Total Skor Terendah = Nilai Kategori Terendah x Jumlah Pertanyaan x  
Jumlah Responden

Skor tertinggi :  $5 \times 2 \times 20 = 200$

Skor terendah :  $1 \times 2 \times 20 = 40$

Interval :  $\frac{200 - 40}{5}$

5

: 32

Indikator ini diukur dengan mengajukan 2 pertanyaan yang jumlah respondennya sebanyak 20 orang, berdasarkan nilai skor yang telah ditetapkan didapat bahwa nilai tertinggi yaitu 200 dan skor terendah 40 dan interval kelas 32 dengan demikian penilaian indikator peningkatan perekonomian sebagai berikut :

**Tabel II.7 Skala Pengukuran Indikator Peningkatan Perekonomian**

Kategori Skor	Bobot Skor	Rentang Skor
Sangat Baik	5	168-200
Baik	4	136-168
Kurang Baik	3	104-136
Tidak Baik	2	72-104
Sangat Tidak Baik	1	40-72

**Sumber : Teknik Pengukuran skala likert, 2021**

Dari tabel II.7 diketahui bahwa skala pengukuran variabel pada kategori Sangat baik dengan skor 5 memiliki rentang skala 168-200, pada kategori Baik dengan skor 4 memiliki rentang skala 138-168, pada kategori Kurang Baik dengan skor 3 memiliki rentang skala 104-138, pada kategori Tidak Baik dengan skor 2 memiliki rentang 72-104, dan pada kategori Sangat Tidak Baik dengan skor 1 memiliki rentang skor 40-72. Skala pengukuran indikator yang digunakan untuk dapat menentukan hasil dari kuesioner penelitian yang disebarkan peneliti untuk mendapatkan tanggapan dari responden



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian survey deskriptif. Menurut Kerlinger, penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (dalam Sugiyono. 2010;7). Penulis bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi terhadap objek penelitian, yang menggambarkan mengenai variabel yang diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian dalam persentase dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan pemberian saran, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sampel yang akan mewakili populasi.

Menurut Sugiyono (dalam Sarwono 2010;33) Metode Kuantitatif digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada waktu tertentu. Melalui metode penelitian ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, sifat, serta hubungan fenomena tertentu secara komprehensif dan integral. Penelitian ini juga menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Penulis melakukan penelitian disini , yaitu adanya pengetahuan ingin mengetahui manajemen dari BUMDes tersebut. Penulis juga melihat fenomena-fenomena yang akan penulis cantumkan dihalaman latar belakang penelitian.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012;80) adalah wilayah organisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian tarik kesimpulannya.

Sampel menurut Sugiono (2012;81) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi juga harus representative (mewakili).

**Tabel III.1 Jumlah Populasi dan Sampel**

No	Keterangan	Populasi	Sampel	Presentasi
1	Kepala desa	1	1	100%
2	Direktur BUMDes	1	1	100%
3	Sekretaris BUMDes	1	1	100%
4	Bendahara BUMDes	1	1	100%
3	Masyarakat yang meminjam	85	20	
Jumlah		89	24	

*Sumber data : BUMDes Lambangsari I, II, III*

#### **D. Teknik Penarikan Sampel**

Untuk perangkat BUMDes, teknik penarikan sampelnya menggunakan teknik sampling sensus karena jumlah populasi perangkat BUMDes dikantor BUMDes relatif sedikit dan mudahnya responden untuk dapat dijumpai karena berada di tempat kerja sehingga memungkinkan untuk di sensus satu persatu dan mengambilinformasi sumber data dari responden.

Sedangkan untuk masyarakat penarikan sampelnya menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana masyarakat yang menjadi sampel adalah masyarakat yang meminjam dan menyimpan di Badan Usaha Milik Desa Saduti Sejahtera Desa Lambangsari I, II, III.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena ini dari penelitian adalah pencarian data yang nantinya akan terinterpretasikan dan analisis. Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data langsung yang berasal dari narasumber atau informan. Istilah yang sering disebut adalah responden. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam data primer adalah data yang di dapatkan melalui observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data resmi yang berasal dari Badan Usaha Milik Desa Desa Lambangsari I, II III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah informasi mengenai sejarah, struktur organisasi, visi, misi dan tugas serta fungsi dinas.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data dan informasi lengkap yang dibutuhkan peneliti sebagai rujukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi keterkaitan data secara langsung ataupun tidak langsung terhadap fokus penelitian. Dalam hal ini pengambilan data disimpulkan dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung mengamati Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Dinas Sosial Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

#### 2. Kuisisioner / Angket

Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebar daftar pertanyaan untuk diisi oleh sejumlah responden (Narimawati, 2007:64) pengumpulan data untuk penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisisioner.



### 3. Wawancara

Wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan informasi secara menyeluruh dan mendalam yang dianggap yang mengerti permasalahan yang diteliti.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

#### a. Uji Validitas

Suatu kuisioner dikatakan valid (sah) jika pertanyaan kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur kuisioner tersebut. Untuk uji ini dilakukan nilai  $r$  hitung untuk tiap butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan jika  $r$  dihitung  $<$   $r$  tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Karena uji validitas

- Jika  $r$  hitung positif dari  $r$  hitung  $>$  tabel, maka item tersebut valid
- Jika  $r$  hitung negatif dari  $r$  hitung  $<$  tabel, maka item tersebut valid

### **b. Uji Realibilitas**

Suatu kuisisioner dikatakan valid (sah) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang ada dalam kuisisioner tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menentukan keadaan suatu pertanyaan digunakan program SPSS 16 sehingga diperoleh cronbach Alpha untuk tiap variabel penelitian. Hasil dari ujian dapat dikatakan reliable cronbach Alpha 0,6.

Kriteria uji realibilitas

- Jika r-Alpha positif dan  $>$  dari r-tabel, maka variabel tersebut adalah reliable
- Jika r-Alpha negatif dan  $<$  dari r-tabel, maka variabel tersebut adalah tidak reliable

Dalam pengujian reliable instrumen menggunakan pengujian I skor pada taraf signifikan, untuk pengujian realibilitas agar kuisisioner dapat dinyatakan realibilitas adalah jika nilai Alpha  $> 0.6$

## **2. Uji Normalitas dan Uji Linieritas**

### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berada dalam populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data digunakan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji Kolmogrov-Smirnov. Pada penelitian ini, jika hasil uji lebih dari  $\alpha$  ( $\alpha =$

0.05) maka data berdistribusi normal, sedangkan jika data kurang dari  $\alpha$  maka data berdistribusi tidak normal.

### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian linear atau tidak. Untuk menguji linearitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk mengetahui apakah data-data dari instrumen bersifat linear, peneliti melihat hasil pada tabel ANOVA. Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **3. Analisis Regresi Sederhana**

Secara kuantitatif untuk mengukur pengaruh tata kelola BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat akan dipergunakan teknik regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana :

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

Variabel dependen (Y) = peningkatan perekonomian

Variabel independen (X) = tata kelola BUMDes

Pelaksanaan proses pengujian dilakukan dengan alat bantu computer yang menggunakan software SPSS.

#### 4. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Rumusan masalah dan hipotesis memiliki keterkaitan dan selanjutnya untuk memprediksi variabel terikat apabila variabel bebas diketahui, maka analisis data dengan teknik regresi linier sederhana dan regresi berganda yang dijelaskan sebagai berikut ;

##### a. Uji t

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat dan dapat dilihat pada uji t. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  atau t-hitung  $> t$ -tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dan sebaliknya jika nilai Sig.  $> 0,05$  atau t-hitung  $< t$ -tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus t-tabel =  $n-k$ . Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

##### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi dilambangkan dengan atau R Square. Dalam hal ini penjelasannya adalah sebagai berikut. Jika = 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan variabel X terhadap Y. Jika = 1 maka persentase sumbangan variabel X terhadap Y adalah sempurna atau sama dengan 100%. Dalam penelitian ini untuk menganalisis koefisien determinasi, menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* yaitu dengan melihat tabel Model Summary, pada kolom Adjusted R Square.



## H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

**Tabel III.2** Jadwal waktu penelitian tentang Pengaruh Tata Kelola BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2022/2023																							
		Jan				Feb				Maret				April				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	■	■	■	■	■	■	■	■																
2	Seminar UP									■															
3	Revisi UP											■	■												
4	Kuisisioner															■									
5	Rekomendasi Survey															■	■								
6	Survey Lapangan															■	■								
7	Pengelolaan dan analisis data																			■	■				
8	Penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi)																			■	■				
9	Konsultasi bimbingan skripsi																			■	■				
10	Ujian skripsi																					■	■		
11	Revisi skripsi																						■	■	
12	Penggandaan skripsi																								■

Sumber : Modifikasi Penulis, 2023

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### a. Sejarah Desa Lambangsari I, II, III

Desa Lambangsari I, II, III merupakan salah satu yang dibangun oleh perusahaan Pertambangan Minyak Bumi PT. Stanvac Indonesia (PTSI) lirik yang ada di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Desa Lmabangsari I, II, III terbentuk pada tahun 1950 yang dihuni oleh karyawan PT. Stanvac Indonesia (PTSI) dengan berbagai macam fasilitas yang diberikan perusahaan DI BULAN Desember tahun 1983 berakhir lah kontrak kerja perusahaan PT. Stanvac Indonesi ( PTSI) Lirik dan diserahkan kembali wilayah kerjanya kepada Persusahaan Pertambangan Minyak (Pertamina) dengan jumlah penduduk pada waktu itu lebih kurang 480 jiwa.

##### b. Kondisi Geografis

Luas wilayah Desa Lambangsari I, II, III 52.00 Ha, jarak dari pemerintahan Kecamatan 2 Km, jarak dari pusat pemerintahan Kota 25 km, dan jarak dari Ibukota Provinsi 150 Km. Wilayah Desa Lambangsari I, II, III terbagi dalam 2 Dusun, 3 Rukun warga, dan 6 Rukun tetangga. Sebagian besar desa ini merupakan daerah yang mempunyai mata pencaharian Pegawai BUMN, hal inidikarenakan letak Desa Lambangsari I, II, III dekat dengan Perusahaan milik Negara Pertamina. Desa

lambang sari I, II, III terletak dalam wilayah Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yang berbatasan dengan :



1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wonosari
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lambangsari IV
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lirik Area
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukajadi

c. Visi Misi Desa Lambangsari I, II, III

Visi merupakan tujuan, arah, dan cita-cita dalam jangka panjang yang ingin dicapai BUMDes dalam hal ini yang menjadi Visi Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik adalah :

*“Terwujudnya Pelayanan Masyarakat Menuju Desa yang Bermartabat, Adil, dan Sejahtera”*

Misi

Misi/langka/strategi yang akan ditempuh Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan

Lirik untuk mencapai visi adalah

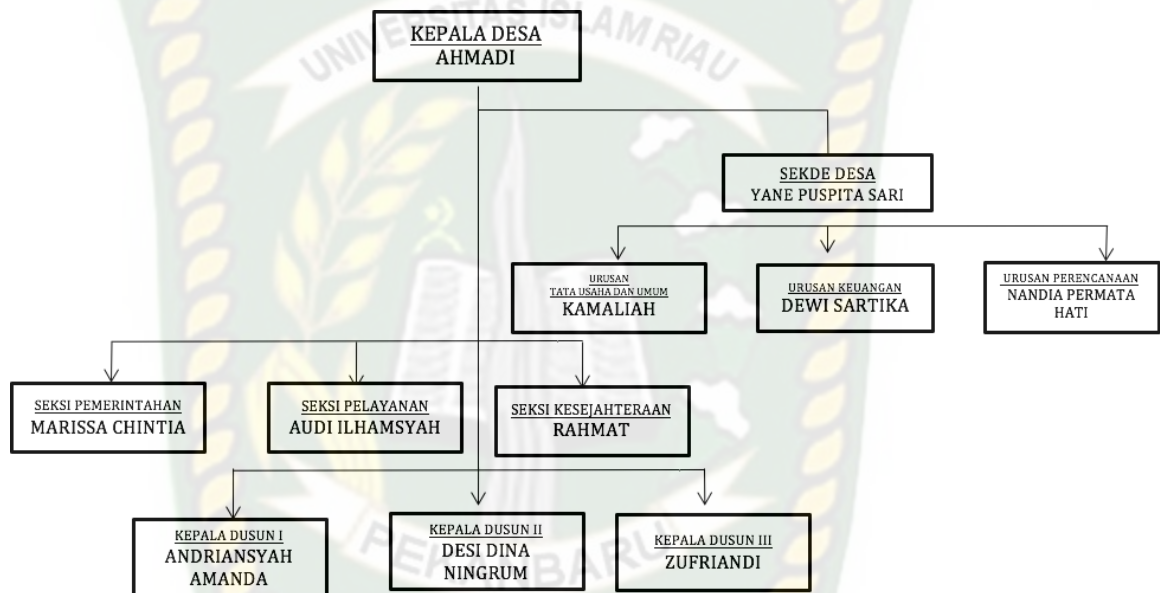
1. Pelayanan terhadap masyarakat secara optimal
2. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat
3. Menjaga dan membina kerukunan masyarakat
4. Membina masyarakat untuk memiliki life skill
5. Menciptakan lapangan kerja dan usaha
6. Memelihara dan membangaun sarana dan prasarana



- d. Struktur Organisasi Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

**Gambar IV.1**

**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lambang Sari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu**



**Sumber: Struktur Organisasi Desa Lambang Sari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu**

## 2. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa Lambangsari I, II, III

### a. Visi dan Misi

Visi merupakan tujuan, arah, dan cita-cita dalam jangka panjang yang ingin dicapai BUMDes dalam hal ini yang menjadi Visi BUMDes Saduti Sejahtera Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik adalah :

*“menjadikan BUM Desa Saduti Sejahtera sebagai BUM Desa yang Mandiri dalam ekonomi untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat”*

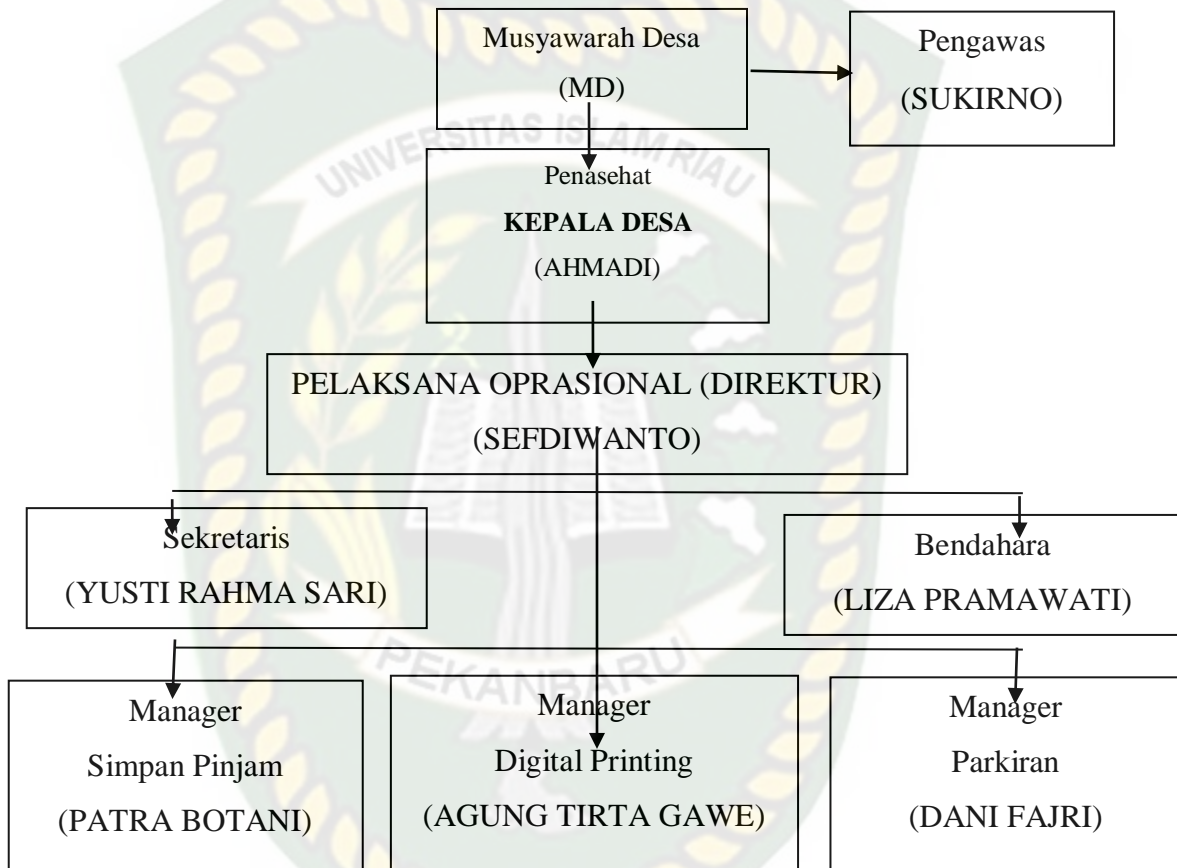
Misi/langka/strategi yang akan ditempuh BUMDes Saduti Sejahtera Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik untuk mencapai visi adalah:

1. Memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada di desa sebagai aset penggerak ekonomi lokal
2. Menggali potensi yang ada di desa untuk di dayagunakan
3. Meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes melalui pendidikan, pelatihan dan study banding, dan
4. Mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa sebagai sumber kekuatan dalam mengembangkan usaha.

**b. Struktur organisasi dan daftar SDM**

**Gambar IV.2**

**STRUKTUR ORGANISASI BUMDES SADUTI SEJAHTERA  
DESA LAMBANGSARI I, II, III KECAMATAN LIRIK  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



**c. Tugas Dan Fungsi Pengelola BUMDes Saduti Sejahtera**

**KETUA/ MANAGER/ DIREKTUR**

Mempunyai tugas melaksanakan fungsi dan memimpin pengelolaan sumber daya Badan Usaha Milik Desa, Tugas Ketua/ Menejer / Direktur adalah sebagai berikut ;

1. Memimpin organisasi BUMDes

2. Merumuskan kebijakan operasional pengelolaan BUMDes
3. Melakukan pengendalian kegiatan BUMDes
4. Mengangkat dan memberhentikan pengelola Unit Usaha BUMDes dengan persetujuan Penasehat Bumdesa\
5. Mengkoordinasikan seluruh tugas pengelola BUMDes baik dalam maupun luar organisasi
6. Bertindak atas nama lembaga untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam mengembangkan usaha atau lain-lain kegiatan yang dipandang perlu dilaksanakan
7. Bertindak atas nama lembaga untuk menghadiri kegiatan pertemuan atau undangan oleh pihak lain jika di butuhkan.
8. Melakukan tanda tangan persetujuan atau menolak menanda tangani persetujuan atas pengeluaran uang jika tidak di dukung oleh dokumen yang sah atau tidak sesuai kebenarannya sebelum dilakukan pembayaran oleh bendaharawan bumdesa.
9. Menyampaikan Laporan keuangan BUMDes setiap bulan kepada Komisaris/ penasehat Bumdesa
10. Menyampaikan Laporan Pertanggung jawaban atas kegiatan Bumdesa di setiap akhir tahun melalui Musyawarah Desa Pertanggungjawaban. Melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus harian lainnya dan pengurus unit usaha bumdesa,
11. Memberikan teguran mulai dari yang ringan yaitu teguran tertulis, surat peringatan sampai dengan rekomendasi pemberhentian kepada penasehat yang di sesuaikan dengan ketentuan peraturan yang sudah di tetapkan.

#### SEKRETARIS

Mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi unit usaha BUMDes. Diantarnya;

1. Melaksanakan tugas kesekretarisan untuk mendukung kegiatan ketua Bumdesa
2. Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes
3. Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan BUMDes

4. Melakukan verifikasi kebenaran atas penerimaan dan pengeluaran uang sebelum di bayarkan oleh bendahara Bumdesa
5. Membuat laporan keuangan konsolidasi bumdesa setiap akhir bulan
6. Membuat Laporan keuangan Konsolidasi di setiap akhir tahun kegiatan
7. Menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha BUMD.
8. Mengelola surat menyurat secara umum.
9. Melaksanakan pengelolaan atas barang Inventaris milik Bumdesa Mengelola data dan informasi unit usaha BUMDes.
10. Bersama sama dengan pengurus harian lainnya melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus unit usaha Bumdesa.

#### BENDAHARA

Mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit usaha BUMDes, diantaranya ;

1. Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan Bumdesa beserta unit usaha BUMDes
2. Melaksanakan pencatatan atas penerimaan uang masuk dan uang keluar di Bumdesa;
3. Melakukan pembayaran uang kepada penerima jika di dukung oleh dokumen yang syah dan telah di verifikasi kebenarannya oleh sekretaris dan sudah mendapat persetujuan dari ketua Bumdesa
4. Mengelola gaji dan insentif pengurus operasional dan pengurus unit usaha Bumdesa
5. Melakukan pembayaran atas pengadaan barang/jasa unit usaha BUMDes Pengelola penerima keuangan unit usaha BUMDes selama unit usaha bumdesa belum memiliki staf keuangan.
6. Menyusun laporan pengelolaan keuangan unit usaha BUMDes
7. Melakukan tutup buku Kas dan Bank setiap akhir bulan dan akhir minggu jika dibutuhkan.
8. Mengarsipkan semua dokumen keuangan Bumdesa secara teratur dan rapi



9. Menyetorkan uang kas bumdesa ke rekening Bumdesa jika jumlah uang kas sudah melebihi batas saldo kas maksimum yang di tetapkan
10. Menyimpan buku cek, slip penarikan dan penyetoran uang di rekening Bumdesa.
11. Membuat laporan rekonsiliasi Bank atas rekening koran yang diterima di setiap akhir bulan.

#### MANAGER UNIT USAHA

1. Mempunyai tugas membantu Ketua melaksanakan fungsi dan memimpin pengelolaan sumber daya di unit usaha BUMDes yang dipimpinnya.
2. Memimpin unit usaha dan bertanggungjawab kepada Ketua
3. Mencari sumber-sumber pendapatan unit usaha dan melaksanakan usaha yang sesuai dengan kegiatan unitnya
4. Melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan kegiatan di unit yang dipimpinnya serta mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik
5. Mengatur efektifitas kinerja staff di masing-masing unit usaha
6. Memberi usul kepada Ketua untuk mengangkat tenaga pendukung dan atau tenaga teknis yang diperlukan
7. Melaporkan posisi keuangan kepada Ketua dan Bendahara
8. Melakukan koordinasi dengan Aparat Desa, BPD, Lembaga Kemasyarakatan, Investor, serta kepada pihak pihak lain dalam rangka efektifitas kegiatan unit usahanya
9. Membangun jaringan kerja terhadap pihak-pihak terkait.

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

Identitas dari responden diperlukan untuk memberikan sebuah gambaran dari data responden dengan analisa yang diperlukan sehingga signifikan (jelas) dan juga untuk menjawab tujuan dari penelitian. Dalam memperoleh data-data yang diperlukan penelitian ini peneliti menyebarkan kuisioner sebanyak 20 eksemplar kepada warga yang memanfaatkan usaha Simpan Pinjam di BUMDes Saduti Sejahtera desa Lambangsari I, II, III.

Adapun identitas yang penulis paparkan dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa hal yaitu:

#### 1. Umur responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden masyarakat berdasarkan usia dilihat dari tabel:

**Tabel V.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Umur**

Umur	Jumlah	Persentase
21-30	3	15%
31-40	12	60%
41-50	5	25%
Total	20	100%

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini masyarakat yang berumur 21-30 berjumlah 3 orang (15%), masyarakat yang

berumur 31-40 sebanyak 12 orang (60%), dan masyarakat yang berumur 41-50 sebanyak 5 orang (25%).

## 2. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden konsumen berdasarkan jenis kelamin dilihat dari tabel:

**Tabel V.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	7	35%
Perempuan	13	65%
Total	20	100%

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (35%) dan masyarakat berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (65%).

## 3. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden masyarakat berdasarkan usia dilihat dari tabel:

**Tabel V.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	6	30%
SMP	5	25%
SMA	9	45%
Total	20	100%

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini masyarakat dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 6 orang (30%), masyarakat

dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang (25%), dan masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 9 orang (45%).

## **B. Variabel dan Indikator Variabel**

Setelah menjabarkan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dari kuisioner yang disebarkan, kemudian ditarik kesimpulan dari variabel penelitian ini yaitu Tata Kelola BUMDes dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat.

### **1. Tata Kelola BUMDes**

Menurut (Wiratna, 2019: 31) menyatakan bahwa prinsip pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable, dengan mekanisme member-base dan self help yang dijalankan secara profesional, dan mandiri.

Berikut tanggapan responden mengenai variabel Tata Kelola dengan indikator.

#### **a. Kooperatif**

Semua komponen yang melibatkan di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution) sehingga membutuhkan kerjasama yang sinergis antar pengurus, pemerintah desa, masyarakat serta instansi terkait. Setelah melakukan penyebaran kuisioner kepada

responden penelitian dan pengolahan data maka untuk indikator kooperatif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.4**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Kooperatif**

Kooperatif (X1)	SB (5)	B (4)	KB (3)	TB (2)	STB (1)	Total
1	2	3	4	5	6	7
Bagaimana kerja sama antara pengurus BUMDes dengan masyarakat?	6	8	4	2	-	20
Apakah pengurus, pemerintah desa.dan masyarakat sudah memiliki keterkaitan dalam pengembangan dan kelangsungan hidup usaha BUMDes	5	8	4	3	-	20
Apakah BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi desa sebagai lembaga sosial dan komersial?	2	7	10	1	-	20
Jumlah	13	23	18	4	-	60
Skor	65	92	54	8	-	219
Rentang skor						204-252
Kategori skor						Baik

**Sumber : Data Olahan Peneliti 2023**

Berdasarkan pada tabel 5.7 bahwa tanggapan responden terhadap item penilaian yang pertama yaitu bagaimana kerja sama antara pengurus BUMDes dengan masyarakat dapat dilihat bahwa 6 responden menjawab sangat baik, 13 responden mengatakan baik, tidak ada responden yang mengatakan cukup baik, 1 responden mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.



Untuk item penilaian yang kedua yaitu apakah pengurus, pemerintah desa dan masyarakat sudah memiliki keterkaitan dalam pengembangan dan kelangsungan hidup usaha BUMDes dapat dilihat 10 responden mengatakan sangat baik, 7 responden mengatakan baik, 3 responden mengatakan cukup baik, serta tidak ada responden yang mengatakan kurang baik dan sangat kurang baik.

Untuk item penilaian yang ketiga yaitu apakah BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi desa sebagai lembaga sosial dan komersial dapat dilihat 9 responden mengatakan sangat baik, 7 responden mengatakan baik, 3 responden mengatakan cukup baik, 1 responden mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak baik.

Berdasarkan tabel diatas dari ketiga item penilaian dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disusun dalam kuisisioner untuk indikator kooperatif mengatakan bahwa termasuk kategori “baik” yang memiliki skor keseluruhan sebanyak 215. Dimana yang menyatakan sangat baik memperoleh skor 128, yang menyatakan baik memperoleh skor 68, yang menyatakan cukup baik memperoleh skor 18, yang menyatakan kurang baik memperoleh skor 4, dan yang mengatakan sangat kurang baik memperoleh skor tidak ada.

Informasi selanjutnya didapat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala desa Lambangsari I, II, III mengenai indikator kooperatif sebagai berikut :

*“..dengan masyarakat hanya hubungan nasabah dengan pengurus BUMDes saja, seperti biasa tidak ada yang signifikan, istilahnya dalam hal ini kalau untuk kesejahteraannya oke cuma kami kendalanya sekarang tidak bisa memuaskan karna kadang yang meminjam sekitar 20an dan paling bisa disepakati 7 karna modalnya sudah dibagi ke unit BUMDes yang lain seperti ke digital printing.*

*Dan sekarang sudah ada penambahan unit usaha yaitu pegaduhan sapi disahkan pada 2022 pertengahan dan menurut saya itu yang berhubungan langsung dengan masyarakat.*

*BUMDes ada namanya MPTB (Musyawarah Pelaporan Tahunan BUMDes) ada kontribusinya dalam bentuk PADes. Itu di musyawarahkan perangkat desa, kepala desa, masyarakat semua ikut dalam musyawarahnya..”*

Selanjutnya hasil wawancara dengan direktur BUMDes Saduti Sejahtera yaitu

sebagai berikut:

*“sejauh ini Alhamdulillah baik karena kita juga usahanya untuk masyarakat pedagang. Alhamdulillah responnya bagus. Antusias warga untuk minjam itu ada kadang-kadang malah kita yang kekurangan dana ada antrian kita buat jadi modalin nasabah yang mengangsur kita kumpulin baru kita bagi. Ibaratnya dari situ bisa kita lihatkan antusias warga untuk meminjam itu masih ada dan untuk tunggak-tunggakan ada cuman persentasenya masih bisa kita tanggulah.*

*Untuk peran pemerintah desa pasti ada karena keterkaitan terhubungnya kedesa. Kalo namanya sudut pandang mungkin beda-beda ya sudut pandang kami beda susut pandang pemerintah desa juga pasti berbeda. Jadi mungkin ada yang tidak sinkron tapi keterlibatan mereka pasti ada. Kalo ditanya peran keterkaitannya ada jadi step by step nya untuk bumdes kepala desa tu aturannya sudah ada donasi setiap pengajuan-pengajuan tetap selalu ada donasi-donasi antaran pemerintah dengan bumdes.*

*Kalo untuk pilar ekonomi kami belum tetapi kalau untuk desa lain suda ada yang bisa menjadi pilar ekonomi. Kita memang membnatu PADes tapi sebagai untuk pilar ekonomi mungkin belum”*

Dari hasil uraian tabel dan hasil wawancara serta pengamatan peneliti dilapangan, dapat disimpulkan bahwa tata kelola BUMDes pada indikator Kooperatif tergolong dalam kategori baik. Terlihat dari rekapitulasi tanggapan responden dari kuisisioner dan juga hasil wawancara dengan kepala desan dan Direktur BUMDes.

Tetapi untuk pertanyaan apakah BUMDes menjadi pilar kegiatan ekonomi desa sebagai lembaga sosial dan komersial, di lihat dari tabel tanggapan responden lebih banyak yang mengatakan kurang baik. Karena responden menilai BUMDes belum bisa menjadi pilar ekonomi desa dan juga responden yang meminjam di Simpan Pinjam BUMDes juga tidak mengalami perubahan dalam segi ekonomi. Dan jawaban

ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Direktur BUMDes nya yang beliau juga menjawab “*Kalo untuk pilar ekonomi kami belum tetapi kalau untuk desa lain sudah ada yang bisa menjadi pilar ekonomi. Kita memang membntu PADes tapi sebagai untuk pilar ekonomi mungkin belum.*”

### **b. Partisipatif**

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sangat diharapkan dan peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten tentang arti penting berpartisipasi dalam BUMDes bagi BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi, modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut prinsip partisipasi. Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian dan pengolahan data maka untuk indikator partisipatif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.5**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Partisipatif**

Partisipatif	SB	B	KB	TB	STB	Tota
(X1)	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	1
1	2	3	4	5	6	7
Apakah seluruh komponen BUMDes memberikan dukungan dan kontribusi yang mendorong kemajuan BUMDes	13	5	2	-	-	20

Apakah BUMdes mampu mewujudkan kelembagan perekonomian masyarakat yang tangguh dan mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat?	5	12	2	1	-	20
Apakah ada campur tangan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes?	6	12	2	-	-	20
Jumlah	24	29	6	1	-	60
Skor	120	116	18	2	-	256
Rentang skor	252-300					
Kategori skor	Sangat baik					

**Sumber : Data Olahan Peneliti 2023**

Berdasarkan pada tabel 5.7 bahwa tanggapan responden terhadap item penilaian yang pertama yaitu apakah seluruh komponen BUMDes memberikan dukungan dan kontribusi yang mendorong kemajuan BUMDes dapat dilihat bahwa 13 responden mengatakan sangat baik, 5 responden mengatakan baik, 2 responden yang mengatakan cukup baik, tidak ada responden mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.

Untuk item penilaian yang kedua yaitu apakah BUMdes mampu mewujudkan kelembagan perekonomian masyarakat yang tangguh dan mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dapat dilihat 5 reponden mengatakan sangat baik, 12 responden mengatakan baik, 2 reponden mengatakan cukup baik, 1 responden mengatakan kurang baik dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.



Untuk item penilaian yang ketiga yaitu apakah ada campur tangan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat dilihat 6 responden mengatakan sangat baik, 12 responden mengatakan baik, 2 responden mengatakan cukup baik, serta tidak ada responden yang mengatakan kurang baik dan sangat tidak baik.

Berdasarkan tabel diatas dari ketiga item penilaian dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disusun dalam kuisisioner untuk indikator partisipatif mengatakan bahwa termasuk kategori “sangat baik” yang memiliki skor keseluruhan sebanyak 256. Dimana yang menyatakan sangat baik memperoleh skor 120, yang menyatakan baik memperoleh skor 116, yang menyatakan cukup baik memperoleh skor 18, yang menyatakan kurang baik memperoleh skor 2, dan yang mengatakan sangat kurang baik memperoleh skor tidak ada.

Informasi selanjutnya di dapat dari hasil wawancara dengan kepala desa dengan pertanyaan apakah seluruh komponen BUMDes memberikan dukungan dan kontribusi yang mendorong kemajuan BUMDes sebagai berikut:

*“Ya itu sudah pasti karena memang sudah sesuai dengan tupoksinya untuk menjamin perekonomian desa memang bumdes. Selama ini kan asal masyarakat perlu modal untuk usaha kecil umkmnya dibantu dari bumdes maka itu sekarang bumdes lebih banyak peminjamannya kecil2 kalau dulu besar2 peminjamannya duku ada 30 jt 20 jt sekarang paling 7 jt paling besar 10 jt. Jadi ada keseimbangan dan pembagian secara adil”*

Selanjutnya jawaban wawancara dengan direktur BUMDes Saduti Sejahtera

yaitu sebagai berikut:

*“pastilah, kalo ngga ya staklah mana bisa maju. Kalo pengelola bumdes nya ga bisa buat maju ya pasti oleng. Bumdes kami sedang menuju, karena kami belum mandiri kalo mandiri semua urusan bumdes sudah bisa diolah sediri tanpa bantuan pemerintah desa. Di olah dari hasil bumdes itu sendiri kalo mandiri”*



Dari hasil uraian tabel dan hasil wawancara serta hasil pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa tata kelola BUMDes mengenai indikator partisipatif tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil tanggapan responden dalam komponen BUMDes memberikan dukungan dan kontribusi yang mendorong kemajuan BUMDes menjawab sangat baik. Dan hasil wawancara dengan direktur BUMDes juga memberikan tanggapan bahwa komponen BUMDes sangat berperan penting dalam memberikan dukungan dan kontribusi dalam kemajuan BUMDes dan jika komponennya tidak bisa membuat maju maka BUMDesnya pasti tidak akan berjalan atau oleng.

### **c. Emansipatif**

Semua komponen yang terlibat didalam BUM Desa harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Mekanisme operasionalisasi BUMDes diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa tanpa memandang latar belakang perbedaan apapun. Untuk ini, masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial. Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian dan pengolahan data maka untuk indikator emansipatif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.6**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Emansipatif**

Emansipatif (X1)	SB (5)	B (4)	KB (3)	TB (2)	STB (1)	Total
1	2	3	4	5	6	7
Apakah BUMDes sudah dijalankan tanpa memandang golongan, suku, dan agama?	10	9	-	1	-	20
Apakah masyarakat desa seluruhnya paham tentang pengelolaan BUMDes	2	14	4	-	-	20
Apakah BUMDes telah diserahkan kepada masyarakat desa sepenuhnya?	5	8	6	1	-	20
Jumlah	17	31	10	2	-	60
Skor	85	124	30	4	-	243
Rentang skor	204-252					
Kategori skor	Baik					

**Sumber : Data Olahan Peneliti 2023**

Berdasarkan pada tabel 5.7 bahwa tanggapan responden terhadap item penilaian yang pertama yaitu apakah BUMDes sudah dijalankan tanpa memandang golongan, suku, dan agama dapat dilihat bahwa 10 responden mengatakan sangat baik, 9 responden mengatakan baik, tidak ada responden yang mengatakan cukup baik, 1 responden mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.

Untuk item penilaian yang kedua yaitu apakah masyarakat desa seluruhnya paham tentang pengelolaan BUMDes dapat dilihat 2 reponden mengatakan sangat

baik, 14 responden mengatakan baik, 4 responden mengatakan cukup baik, serta tidak ada responden yang mengatakan kurang baik dan sangat kurang baik.

Untuk item penilaian yang ketiga yaitu apakah BUMDes telah diserahkan kepada masyarakat desa sepenuhnya dapat dilihat 5 responden mengatakan sangat baik, 8 responden mengatakan baik, 6 responden mengatakan cukup baik, 1 responden yang mengatakan kurang baik, dan tidak ada masyarakat yang mengatakan sangat tidak baik.

Berdasarkan tabel diatas dari ketiga item penilaian dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disusun dalam kuisisioner untuk indikator emansipatif mengatakan bahwa termasuk kategori “baik” yang memiliki skor keseluruhan sebanyak 243. Dimana yang menyatakan sangat baik memperoleh skor 85, yang menyatakan baik memperoleh skor 124, yang menyatakan cukup baik memperoleh skor 30, yang menyatakan kurang baik memperoleh skor 4, dan yang mengatakan sangat kurang baik memperoleh skor tidak ada.

Informasi selanjutnya didapat dari hasil wawancara dengan kepala desa dengan pertanyaan apakah BUMDes sudah dijalankan tanpa memandang golongan, suku, dan agama dan apakah masyarakat desa seluruhnya paham tentang pengelolaan BUMDes, beliau menjawab :

*“Sudah, kalo menurut saya hampir semua warga saya sudah merasakan meminjam ke bumdes baik itu ygnasrani maupun islam mau yang batak atau jawa tidak ada bedanya sama saja.*

*Alhamdulillah semua paham cuman kadang porsi nya masih kecil misal. begini tahun ini paling cuma bisa kami mengajukan hanya untuk 12 orang simpan pinjam jadi hanya 12 orang yang bisa meminjam kemudian tahun depan 15 orang tapi kan tidak banyak memberikan pinjamannya tidak sesuai dengan permintaan. Tapi kalau untuk simpan pinjam sebelum membuka digital printing kan modal masih banyak itu kita bisa hampir 30-50 orang nasabah yang bisa kita tampung sekarang tidak bisa dan paling banyaknya 15 orang 10 orang tergantung banyak orang yang membayar baru bisa kita putar balik”.*

Selanjutnya hasil wawancara dengan direktur BUMDes Saduti Sejahtera dengan pertanyaan yang sama dengan kepala desa, beliau menjawab:

*“iya, kita ga ada pandang sih, rata untuk semua warga yang berada di desa Lambangsari I, II, III ini.*

*Seluruh ngga kayaknya, sebaian saja”.*

Dari hasil uraian tabel dan hasil wawancara serta hasil pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa tata kelola BUMDes mengenai indikator Emansipatif tergolong dalam kategori Baik. Hasil ini terlihat dari hasil tanggapan responden terutama di poin BUMDes dijalankan tanpa memandang golongan, ras dan agama memberikan pernyataan sangat baik. Karena BUMDes Saduti Sejahtera dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat tidak memilih-milih siapa saja yang boleh meminjam dan juga tidak membeda-bedakan dari agama atau pun dai ras masyarakatnya. Dan juga dari hasil wawancara dengan Direktur BUMDes mengatakan kalau mereka paham juga dengan masyarakat di desanya bagaimana latar belakangnya dan juga jika ingin meminjam mereka juga sudah mensurvei bagaimana keadaan dari masyarakat yang meminjam.

#### **d. Transparan**

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Transparansi dalam pengelolaan BUMDes sangat diperlukan mengingat BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan di mana nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah kejujuran dan keterbukaan. Kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga



desa. Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian dan pengolahan data maka untuk indikator transparan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.7**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Transparan**

Transparansi (X1)	SB (5)	B (4)	KB (3)	TB (2)	STB (1)	Tota 1
1	2	3	4	5	6	7
Apakah seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes diketahui segala lapisan masyarakat?	7	11	1	1	-	20
Apakah ada laporan rutin perbulan tentang dana desa yang didapat dalam mengembangkan BUMDes?	4	13	2	1	-	20
Apakah masyarakat desa mendapat pengumuman tentang dana yang didapat?	7	11	2	1	-	20
Jumlah	18	35	5	3	-	60
Skor	90	14	15	6	-	251
		0				
Rentang skor				204-252		
Kategori skor				Baik		

**Sumber : Data Olahan Peneliti 2023**

Berdasarkan pada tabel 5.7 bahwa tanggapan responden terhadap item penilaian yang pertama apakah seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes diketahui segala lapisan masyarakat yaitu dilihat bahwa 7 responden mengatakan sangat baik, 11 responden mengatakan baik, 1 responden yang



mengatakan cukup baik, 1 responden mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.

Untuk item penilaian yang kedua yaitu apakah ada laporan rutin perbulan tentang dana desa yang didapat dalam mengembangkan BUMDes dapat dilihat 4 reponden mengatakan sangat baik, 13 responden mengatakan baik, 2 reponden mengatakan cukup baik, 1responden yang mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.

Untuk item penilaian yang ketiga yaituapakah masyarakat desa mendapat pengumuman tentang dana yang didapatdapat dilihat 7 responden mengatakan sangat baik, 11 responden mengatakan baik, 2 responden mengatakan cukup baik, 1 responden yang mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak baik.

Berdasarkan tabel diatas dari ketiga item penilaian dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disusun dalam kuisisioner untuk indikator transparan mengatakan bahwa termasuk kategori “baik” yang memiliki skor keseluruhan sebanyak 251. Dimana yang menyatakan sangat baik memperoleh skor 90 yang menyatakan baik memperoleh skor 140, yang menyatakan cukup baik memperoleh skor 315 yang menyatakan kurang baik memperoleh skor 6, dan yang mengatakan sangat kurang baik memperoleh skor tidak ada.

Informasi selanjutnya didapat dari hasil wawancara dengan kepala desa dengan pertanyaan apakah seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes diketahui segala lapisan masyarakat dan apakah ada laporan rutin perbulan tentang dana desa yang didapat dalam mengembangkan BUMDes, beliau menjawab:

*“ya, kan kita lihat sendiri apa kegiatan nya jadi bumdes ada 4 unit, yang pertama unit simpan pinjam yaitu simpan pinjam perempuan, yang kedua yaitu unit digital printing, unit yang ketiga perikanan tetapi tidak dilanjutkan, yang terakhir parkir, parkir ini kita kerja sama dengan dinas perhubungan seminggu 2 kali yaitu Jumat dan Sabtu dan hasilnya dibagi tiga untuk kami 1/3, dinas perhubungan 1/3 dan 1/3 nya lagi untuk pembangunan Musholah Pasar Lirik. kita laporannya pertiga bulan bukan perbulan. (kades menunjukkan hasil laporan pertigabulan) jadi yang dilaporkan kedesa itu seperti ini jadi biar tau perputaran duit nya itu sampai dimana. Kenapa tidak perbulan pelaporan nya, karena kalau perbulan, repot menghemat waktu, karna staff kerjanya bukan hanya itu sajamasih banyak yang lainnya harus dikerjakan . Makanya dari musyawarah desa, perangkat desa dan masyarakat sepakat untuk pelaporannya pertiga bulan.*

Selanjutnya wawancara dengan direktur BUMDes Saduti Sejahtera dengan

pertanyaan yang sama dengan kepala desa, sebagai berikut:

*“setelah kita lapor untuk pelaporan apapun bentuk kegiatannya setelah kita mengajukan kegiatan ya jelas diketahui masyarakat, sebelum mengajukan kegiatan ya masyarakat belum tau..*

*Kalau untuk dana bantuan itu memang setiap bulan berupa BKK, tapi kalau laporan bulanan perkembangan bumdes persemester ada, yang perbulan ada, per 3 bulan ada dan pertahun”*

Dari hasil uraian tabel dan hasil wawancara serta pengamatan peneliti dilapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tata kelola BUMDes mengenai indikator Transparan termasuk dalam kategori Baik. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden yang banyak menyatakan baik terutama dalam pernyataan seluruh kegiatan BUMDes diketahui seluruh lapisan masyarakat. Karena pengelolaan BUMDes harus bersifat terbuka agar masyarakat tahu bagaimana BUMDes dijalankan kemana hasil dari BUMDes yang didapatkan, harus di ketahui oleh masyarakat dan juga perangkat desa. Dan dari hasil wawancara dengan kepala desa dan direktur BUMDes juga mengatakan setiap kegiatan BUMDes pasti diketahui oleh masyarakat dan pasti dilaporkan baik itu ke desa maupun ke masyarakat dalam musyawarah bersama.

### e. Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha BUMDes harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun secara administratif. Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara akuntabel. Perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, mandiri dan bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian dan pengolahan data maka untuk indikator akuntabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.8**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Akuntabel**

Akuntabel	SB	B	KB	TB	STB	Tota
(X1)	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	1
1	2	3	4	5	6	7
Apakah seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dan administratif?	8	11	-	1	-	20

Apakah pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam musyawarah perencanaan hingga pertanggungjawaban tentang BUMDes ?	9	10	-	1	-	20
Apakah ada keterbukaan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan BUMDes kepada masyarakat?	6	13	-	1	-	20
Jumlah	23	34	-	3	-	
Skor	115	136	-	6	-	257
Rentang skor						252-300
Kategori skor						Sangat baik

**Sumber : Data Olahan Peneliti 2023**

Berdasarkan pada tabel 5.7 bahwa tanggapan responden terhadap item penilaian yang pertama apakah seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes diketahui segala lapisan masyarakat dapat dilihat bahwa 8 responden mengatakan sangat baik, 11 responden mengatakan baik, responden yang mengatakan cukup baik, 1 responden mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.

Untuk item penilaian yang kedua yaitu apakah pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam musyawarah perencanaan hingga pertanggungjawaban tentang BUMDes dapat dilihat 9 responden mengatakan sangat baik, 10 responden mengatakan baik, tidak ada reponden mengatakan cukup baik, 1responden yang mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.



Untuk item penilaian yang ketiga yaitu apakah ada keterbukaan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan BUMDes kepada masyarakat dapat dilihat 6 responden mengatakan sangat baik, 13 responden mengatakan baik, tidak ada responden mengatakan cukup baik, 1 responden yang mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak baik.

Berdasarkan tabel diatas dari ketiga item penilaian dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disusun dalam kuisioner untuk indikator akuntabel mengatakan bahwa termasuk kategori “sangat baik” yang memiliki skor keseluruhan sebanyak 257. Dimana yang menyatakan sangat baik memperoleh skor 115 yang menyatakan baik memperoleh skor 136, yang menyatakan cukup baik memperoleh skor tidak ada, yang menyatakan kurang baik memperoleh skor 6, dan yang mengatakan sangat kurang baik memperoleh skor tidak ada.

Informasi selanjutnya didapat dari hasil wawancara dengan kepala desa dengan pertanyaan apakah seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dan administratif dan apakah pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam musyawarah perencanaan hingga pertanggungjawaban tentang BUMDes, beliau menjawab:

*“ya itu yang dilaksanakan di MPTB disitu dijabarkan semua pembagian hasil usaha itu lah di musyawarahkan semua. Jadi tau putaran duitnya kemana pengeluaran duitnya kemana baginya kemana keuntungannya berapa semua ada disitu”.*

Selanjutnya wawancara dengan direktur BUMDes Saduti Sejahtera dengan pertanyaan yang sama dengan kepala desa, beliau menjawab:



*“dari MPTB dan kalo kita sudah ada namanya mentoring kecamatan (monev) selain MPTB dan pelaporan akhir tahun selanjutnya ada monev disini kita dipereiksa pelaporan-pelaporan kita dievaluasi”*

Dari hasil uraian tabel dan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dilapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tata kelola BUMDes mengenai indikator Akuntabel termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden yang banyak menyatakan baik terutama dalam keterbukaan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan BUMDes. Masyarakat yang meminjam di Simpan Pinjam BUMDes mengetahui bagaimana BUMDes Saduti Sejahtera dijalankan, bagaimana pengelolaannya, apa saja yang dilaporkan. Semua itu ada dalam MPTB yaitu Musyawarah Tahunan Pelaporan BUMDes, dan dari situ semua dilaporkan dan dimusyawarahkan untuk kegiatan apa untuk selanjutnya. Dalam MPTB dihadiri oleh perangkat desa, RT/RW setiap dusun, dan juga masyarakat juga diundang untuk hadir dalam MPTB tersebut.

#### **f. Sustainable**

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Tujuan tersebut, akan dicapai diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, mengurangi praktek ijon (rente) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian dan pengolahan data maka untuk indikator sustainable dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.9**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Sustainable**

Sustainable (X1)	SB (5)	B (4)	KB (3)	TB (2)	STB (1)	Tota 1
1	2	3	4	5	6	7
Apakah BUMDes sudah bisa dikembangkan dan dilestariakan oleh masyarakat?	-	7	11	2	-	20
Apakah adanya BUMDes bisa digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa?	1	7	10	2	-	20
Apakah kinerja BUMDes sudah mampu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat	1	8	10	1	-	20
Jumlah	2	22	31	5	-	60
Skor	10	88	93	10	-	192
Rentang skor						156-204
Kategori skor						Kurang Baik

**Sumber : Data Olahan Peneliti 2023**

Berdasarkan pada tabel 5.7 bahwa tanggapan responden terhadap item penilaian yang pertama yaitu apakah BUMDes sudah bisa dikembangkan dan dilestariakan oleh masyarakat dapat dilihat bahwa tidak ada responden mengatakan sangat baik, 7 responden mengatakan baik, 10 responden yang mengatakan kurang baik, 2 responden yang mengatakan tidak baik dan tidak ada yang mengatakan sangat tidak baik.

Untuk item penilaian yang kedua yaitu Apakah adanya BUMDes bisa digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dapat dilihat bahwa 1 responden mengatakan sangat baik, 7 responden mengatakan baik, 10 responden mengatakan kurang baik, 2 responden yang mengatakan tidak baik dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.

Untuk item penilaian yang ketiga yaitu apakah kinerja BUMDes sudah mampu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilihat bahwa 2 responden mengatakan sangat baik, 8 responden mengatakan baik, 10 responden mengatakan cukup baik, tidak ada responden yang mengatakan kurang baik dan sangat tidak baik.

Berdasarkan tabel diatas dari ketiga item penilaian dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disusun dalam kuisisioner untuk indikator sustainabel mengatakan bahwa termasuk kategori “baik” yang memiliki skor keseluruhan sebanyak 216. Dimana yang menyatakan sangat baik memperoleh skor 35, yang menyatakan baik memperoleh skor 88, yang menyatakan kurang baik memperoleh skor 93, yang menyatakan tidak baik dan sangat tidak baik memperoleh skor tidak ada.

Informasi selanjutnya didapat dari hasil wawancara dengan kepala desa dengan pertanyaan apakah BUMDes sudah bisa dikembangkan dan dilestariakan oleh masyarakat dan apakah adanya BUMDes bisa digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, beliau menjawab:

*“sudah, contohnya asal foto asal prewedding bumdes kita libatkan contoh lagi UMKM yang mau cetak-cetak spanduk baliho bisa dari bumdes juga jadi ga jauh-jauh ke daerah lain lagi.*

*Terpenuhi, karena apa, adanya bumdes kita tidak susah lagi contohnya saja cetak baliho ajalah yang kedua dari bagi hasilnya sudah jelas masyarakat juga yang merasakan dari PADes nya dari bumdes. Dan desa kita bagi lagi untuk masyarakat”.*

Selanjutnya wawancara dengan direktur

*“usahanya tidak ada yang langsung kemasyarakat jadi belum bisa dikembngkan dan dilestariakan masyarakat, ada 1 tapi baru di tambahkan di pertengahan tahun 2022 kemarin yaitu usaha sapi..*

*Dari segi simpan pinjamkan mereka yang berdagang kalau mau meminjam ya kesini”*

Dari hasil uraian tabel dan hasil wawancara serta pengamatan peneliti dilapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tata kelola BUMDes mengenai indikator sustainabel termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil tanggapan responden yang banyak menyatakan kurang baik dalam BUMDes dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat. Tanggapan responden ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Direktur BUMDes yang juga mengatakan kalau BUMDes Lambangsari I, II, III kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu belum bisa untuk dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat. Dikarenakan usaha-usaha BUMDes belum ada yang bersetuhan langsung dengan masyarakat. Khusus nya usaha Simpan Pinjam.

**Tabel V.10**  
**Rekapitulasi Variabel Tata Kelola BUMDes di Desa Lambangsari I, II, III**

No	Indikator	Skor jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Kooperatif	13	23	18	4		
	<b>Bobot nilai</b>	<b>65</b>	<b>92</b>	<b>54</b>	<b>8</b>	<b>219</b>	
2	Partisipatif	24	29	6	1		
	<b>Bobot nilai</b>	<b>120</b>	<b>116</b>	<b>18</b>	<b>2</b>	<b>256</b>	
3	Emansipatif	17	31	10	2		
	<b>Bobot nilai</b>	<b>85</b>	<b>124</b>	<b>30</b>	<b>4</b>	<b>243</b>	
4	Transparan	18	35	5	3		
	<b>Bobot nilai</b>	<b>90</b>	<b>140</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>251</b>	
5	Akuntabel	23	34		3		
	<b>Bobot nilai</b>	<b>115</b>	<b>136</b>		<b>6</b>	<b>257</b>	
6	Sustainabel	7	20	31			
	<b>Bobot nilai</b>	<b>35</b>	<b>88</b>	<b>93</b>		<b>216</b>	
	<b>Jumlah</b>					<b>1226</b>	



Dari tabel diatas rekapitulasi mengenai Tata Kelola BUMDes di desa Lambangsari I,II, III, dapat dilihat jumlah skor yang tertinggi diperoleh pada Akuntabel yakni sebesar 257. Dibawah ini diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

Nilai Tertinggi	: $\sum \text{item} \times \text{bobot tertinggi} \times \sum \text{responden}$ $6 \times 5 \times 20 = 600$
Nilai terendah	: $\sum \text{item} \times \text{bobot terendah} \times \sum \text{responden}$ $6 \times 1 \times 20 = 120$
Rata-rata	: $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Bobot tertinggi}}$ $: \frac{600 - 120}{5}$ $: 96$
Sangat Baik	: 504 - 600
Baik	: 408 - 504
Kurang Baik	: 312 - 408
Tidak Baik	: <b>216 - 312</b>
Sangat Tidak Baik	: 120 - 216

Dari hasil rekapitulasi variabel Tata Kelola BUMDes ( X ) memiliki jawaban Tidak Baik. Artinya tata kelola BUMDes di desa Lambangsari I, II, III masih lemah untuk di indikator kooperatif dan indikator sustainabel.

Dari hasil tanggapan responden mengenai indikator kooperatif di pertanyaan apakah BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi desa dan banyak responden yang menyatakan kurang baik dikarenakan BUMDes belum menjadi pilar ekonomi desa dan dari masyarakat yang meminjam di Simpan Pinjam BUMDes belum bisa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri. Tanggapan responden ini diperkuat dengan wawancara bersama Direktur BUMDes yang mengatakan “*Kalo untuk pilar ekonomi kami belum tetapi kalau untuk desa lain suda ada yang bisa*



*menjadi pilar ekonomi. Kita memang membantu PADes tapi sebagai untuk pilar ekonomi mungkin belum".* Direktur BUMDes sendiri mengakui jika BUMDes nya belum bisa menjadi penyokong ekonomi desa karen BUMDes nya masih dalam kategori Maju belum mandiri. Kalau sudah mandiri BUMDes sudah bisa bergerak sendiri tanpa bantuan dari desa lagi dan bisa menjadi pilr ekonomi desa.

Untuk hasil tanggapan responden mengenai indikator sustainabel di pertayaan apakah BUMDes sudah bisa dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dan banyak responden yang menyatakan kurang baik. Karena usaha-usaha dari BUMDes belum bisa untuk dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakatnya terutama dari usaha Simpan Pinjam. Masih banyak masyarakat yang menunggak dalam pembayarannya jadi tidak bisa di putar kembali hasil dari uang yang dipinjamkan tersebut. Tanggapan responden ini juga diperkuat wawancara dengan Direktur BUMDes yang mengatakan kalau BUMDes belum bisa dikembangkan dan dilestarikan masyarakat karena belum ada usaha BUMDes yang bisa dikembangkan oleh masyarakat, ada satu usaha yang baru dibnetuk yaitu sapi dan kemungkinan usaha ini baru bisa di kembangkan oleh masyarakat.

## 2. Peningkatan perekonomian Masyarakat

Berikut tanggapan responden mengenai variabel peningkatan perekonomian dengan indikator

### a. Meningkatkan perekonomian

**Tabel V.11**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Meningkatkan Perekonomian**

Mingkatkan Perekonomian (Y)	SB (5)	B (4)	KB (3)	TB (2)	STB (1)	Total
1	2	3	4	5	6	7
Bagaimana solusi yang ditawarkan oleh BUMDes kepada masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian?	-	3	12	5	-	20
Bagaimana pengawasan dari BUMDes terhadap perkembangan usaha perekonomian masyarakat ?	-	4	9	7	-	20
Jumlah	-	7	21	12	-	60
Skor	-	28	63	24	-	115
Rentang skor	104-136					
Kategori skor	Kurang Baik					

**Sumber : Data Olahan Peneliti 2023**

Berdasarkan pada tabel 5.7 bahwa tanggapan responden terhadap item penilaian yang pertama yaitu bagaimana solusi yang ditawarkan oleh BUMDES kepada masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian dapat dilihat bahwa tidak ada responden mengatakan sangat baik, 12 responden mengatakan baik, 8 responden

yang mengatakan cukup baik, tidak ada responden mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.

Untuk item penilaian yang kedua yaitu bagaimana pengawasan dari BUMDes terhadap perkembangan usaha perekonomian masyarakat dapat dilihat bahwa tidak ada responden mengatakan sangat baik, 7 responden mengatakan baik, 9 responden mengatakan cukup baik, 4 responden yang mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.

Berdasarkan tabel diatas dari ketiga item penilaian dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disusun dalam kuisisioner untuk indikator meningkatkan perekonomian mengatakan bahwa termasuk kategori “baik” yang memiliki skor keseluruhan sebanyak 155. Dimana yang menyatakan sangat baik memperoleh skor tidak ada, yang menyatakan baik memperoleh skor 84, yang menyatakan cukup baik memperoleh skor 51, yang menyatakan kurang baik memperoleh skor 20, dan yang mengatakan sangat kurang baik memperoleh skor tidak ada.

Informasi selanjutnya didapat dari hasil wawancara dengan kepala desan dengan pertanyaan bagaimana solusi yang ditawarkan oleh BUMDEs kepada masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian dan bagaimana pengawasan dari BUMDes terhadap perkembangan usaha perekonomian masyarakat, beliau menjawab

*“masih pasif, kenapa saya bilang pasif karena berdasarkan kekuatan anggaran seperti masyarakat mau pinjam ke bumdes kekuatan anggaran kita kan terbatas. Pengawasan dari bumdes selama ini sudah cukup, di bumdes itu ada namanya pengawas tapi tahun ini kita belum ada lowongan yang masuk karena pengawas yang lama sudah mengundurkan diri”*

Selanjutnya wawancara dengan direktur BUMDes Saduti Sejahtera dengan pertanyaan yang sama dengan kepala desa, beliau menjawab:

*“kalo untuk persyaratan dan administrasinya sih ga ribet ga kita persulit trus juga untuk penunggakan-penunggakan juga ga langsung kami eksekusi. Jadi ga seperti koperasi-koperasi buat perjanjian, kita buat perjanjian juga sih. Tapi yang membuat kita mudah sih ya karna warga kita sendiri kita menunggu dari mereka kita ga langsung eksekusi kita juga ga terlalu frontal untuk menarik tanggungan kita kasih jangka waktu kalo belum juga ya kita kasih waktu lagi. Intinya ada iktikad baik untu membayar seberapapun pasti kami terima.*

*Kalo dari segi pengawasan perekonomian masyarakat ya tidak sepenuhnya sih kita tetep melihat sih perekonomiannya gimana ibaratnya yang menjadi kebutuhan masyarakat nya ini apa tetep kita lihat. Pengawasan tetep ada tapi lihat pertimbangannya kadang-kadang warga juga dengan punya kebutuhan ya label nya juga untuk membangun usaha ada beberapa dana nya untuk kebutuhan yang lain. Kalo mereka minjam nya besar pasti lari nya ke Bank karna kalo kemari kami juga ga bisa ngasih yang di minta”*

Dari hasil uraian tabel dan hasil wawancara serta pengamatan observasi peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator meningkatkan perekonomian termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tanggapan responden banyak yang mengatakan bahwa BUMDes belum dapat memberikan solusi kepada masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian. Dan dari hasil pengamatan peneliti dilapangan perekonomian masyarakat setelah meminjam di BUMDes tidak mengalami perubahan bahkan masyarakat samapi menunggak untuk membayar pinjaman.



**b. Memberikan bantuan modal usaha**

**Tabel V.12**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Item Memberikan Bantuan Modal Usaha**

Memberikan bantuan modal usaha (Y)	SB (5)	B (4)	KB (3)	TB (2)	STB (1)	Total
1	2	3	4	5	6	7
Bagaimana peran BUMDes dalam mendorong masyarakat untuk memberikan suatu pinjaman terhadap masyarakat yang telah membutuhkan bantuan modal usaha?	-	12	8	-	-	20
Bagaimana perjanjian kerja sama antara Direksi BUMDes dengan masyarakat mengenai modal usaha?	-	20	-	-	-	20
Jumlah	-	32	8	-	-	40
Skor	-	128	24	-	-	152
Rentang skor						136-168
Kategori skor						Baik

**Sumber : Data Olahan Peneliti 2023**

Berdasarkan pada tabel 5.7 bahwa tanggapan responden terhadap item penilaian yang pertama yaitu bagaimana solusi yang ditawarkan oleh BUMDEs kepada masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomiandapat dilihat bahwa tidak ada responden mengatakan sangat baik, 12 responden mengatakan baik, 8 responden yang mengatakan cukup baik, tidak ada responden mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.

Untuk item penilaian yang kedua yaitubagaimana perjanjian kerja sama antara Direksi BUMDes dengan masyarakat mengenai modal usahadapat dilihat bahwa tidak

ada responden mengatakan sangat baik, 20 responden mengatakan baik, tidak ada responden mengatakan cukup baik, tidak ada responden yang mengatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang mengatakan sangat kurang baik.

Berdasarkan tabel diatas dari ketiga item penilaian dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disusun dalam kuisisioner untuk indikator memberikan bantuan modal usaha mengatakan bahwa termasuk kategori “baik” yang memiliki skor keseluruhan sebanyak 152. Dimana yang menyatakan sangat baik memperoleh skor tidak ada, yang menyatakan baik memperoleh skor 128, yang menyatakan cukup baik memperoleh skor 24, yang menyatakan kurang baik memperoleh skor tidak ada, dan yang mengatakan sangat kurang baik memperoleh skor tidak ada.

Informasi selanjutnya didapat dari wawancara dengan kepala desa dengan pertanyaan bagaimana peran BUMDes dalam mendorong masyarakat untuk memberikan suatu pinjaman terhadap masyarakat yang telah membutuhkan bantuan modal usaha dan bagaimana perjanjian kerja sama antara Direksi BUMDes dengan masyarakat mengenai modal usaha, beliau menjawab:

*“peran bumdes sangat luar biasa mempromosikan langsung ke UMKM-UMKM yang perlu dana yang turun kelapangan disampaikan. Maka itu mereka pun tidak bisa terlalu aktif disini karena apa kekuatan dana kkita terbatas jadi kita sudh merubah sekema dari oinjaman yang biasa kita berani memberikan 20 juta sampai 30 juta ke masyarakat sekarang paling-paling 15 juta karena apa karena kekuatan dana kita kurang sementara penyertaan modal di MPTB itu paling-paling cuman seperti yang saya bilang tad naiknya Cuma 3 juta delapan ratus*

*tidak ada perjanjian, tapi itu tadi antara masyarakat dengan pengelola bumdes pernjnjan nya ya dinasabah itu jadi komitmen pinjaman itu ada perjanjiannya”.*

Selanjutnya wawancara dengan direktur BUMDes Saduti Sejahtera dengan pertanyaan yang sama dengan kepala desa, beliau menjawab:

*“kalo simpan pinjam kan mereka yang menemui kita, tapi kalo untuk menyokong permodalan kayaknya ngga sih.yang jelas kita buat aturannya dibuat list trus kita juga memberikan persyaratan-persyaratannya ga kita persulit sih Cuma kita juga punya aturan yang harus kita lihat dulu warganya. Ya tadi kebutuhan urgen tadi untuk kebutuhan keluarga diakah atau untuk membuka usaha ya dikasihlah. Namanya juga warga sinikan ya kita juga tau karakter orang nya gimana. Nah kalo peminjaman kedua, misal di eminjaman yang pertama agak sulit ataupun dia menunggak lama ya langsung kita eksekusi ga kita kasih langsung harus ada pertimbangan.*

*“ya kita buat perjanjian, berita acara, sama sih seperti tempat peminjaman yang lain ada persyaratan dan ada aturan-aturan ada kerja sama kita buat disitu terikat dengan kotrak itu”.*

Dari hasil uraian tabel dan hasil wawancara serta pengamatan dilapangan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan perekonomian mengenai indikator memberikan bantuan modal usaha termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil tanggapan reponden yang banyak menyatakan baik dalam peran BUMDes dalam mendorong masyarakat untuk memberikan suatu pinjaman terhadap masyarakat yang telah membutuhkan bantuan modal usaha. dari hasil wawancara dengan Direktur BUMDes juga mengatakan kalau pihak BUMDes pasti akan memberikan pinjaman modal untuk masyarakat yang jika tujuan dari peminjaman itu jelas dan syarat-syarat peminjaman sudah dilengkapi oleh peminssjam dan pihak BUMDes juga tidak mempersulit dalam hal syarat ataupun prosedur dari pemininjaman di Simpan Pinjam BUMDes Saduti Sejahtera.

**Tabel V.13**  
**Rekapitulasi Variabel Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Lambangsari I, II, III**

No	Indikator	Skor jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Meningkatkan perekonomian	-	7	21	12	-	
	<b>Bobot nilai</b>	-	<b>28</b>	<b>63</b>	<b>24</b>		<b>115</b>
2	Memberikan bantuan modal usaha	-	32	8	-	-	
	<b>Bobot nilai</b>	-	<b>128</b>	<b>24</b>	-	-	<b>152</b>
	<b>Jumlah</b>						<b>267</b>

Dari tabel diatas rekapitulasi mengenai Peningkatan Perekonomian Masyarakat desa Lambangsari I,II, III, dapat dilihat jumlah skor yang tertinggi diperoleh pada Memberikan Bantuan Modal Usaha yakni sebesar 152. Dibawah ini diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

Nilai Tertinggi : item x bobot tertinggi x responden

$$2 \times 5 \times 20 = 200$$

Nilai terendah : item x bobot terendah x responden

$$2 \times 1 \times 20 = 40$$

Rata-rata :  $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}$

Bobot tertinggi

$$: \frac{200 - 40}{5}$$

$$: \frac{160}{5}$$

$$: 32$$

Sangat Baik : 168 - 200

Baik : 136 - 168

**Kurang Baik : 104 - 136**

Tidak Baik : 72 - 104



Sangat Tidak Baik : 40 – 72

Dari variabel Peningkatan Perekonomian ( Y) memiliki jawaban Kurang Baik. Artinya peningkatan perekonomian di desa Lambangsari I, II, III sangat kurang jika di nilai dari Tata Kelola BUMDes. Dari hasil tanggapan responden mengenai indikator meningkatkan perekonomian menyatakan Kurang Baik. Karena untuk solusi yang ditawarkan BUMDes dalam peningkatan perekonomian masyarakat, dari masyarakat yang meminjam di Simpan Pinjam BUMDes belum mendapatkan solusi apa-apa ketika hasil peminjaman belum memberikan perubahan untyk perekonomian masyarakat tersebut dan juga meminjam ke BUMDes tidak bisa dengan jumlah yang besar dikarenakan peminjaman dibatasi yang diakibatkan oleh masyarakat banyak yang menunggak jadi modal dari Simpan Pinjam tidak bisa diputar kembali.

Dan untuk tanggapan responden mengenai indikator memberikan bantuan modal usaha menyatakan Baik. Karena pihak BUMDes memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat tidak memandang golongan, mereka juga sudah tau kriteria warganya bagaimana jadi tinggal melihat tujuan mereka meminjam untuk apa dan jika diterima maka akan diberikan bantuan modalnya.

## C. Pengaruh Tata Kelola BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat

### 1. Uji validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang diajukan ke responden dengan total skor seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir dalam penelitian ini adalah *pearson product moment*. Apabila nilai koefisien butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r-tabel 0,444 ( $r\text{-tabel} = N = 20 = 0,444$ ) maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut merupakan konstruksi yang valid, adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel V.14 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel 5%	Keputusan
Tata Kelola BUMDes	P1	0,801	0,444	Valid
	P2	0,708	0,444	Valid
	P3	0,733	0,444	Valid
	P4	0,748	0,444	Valid
	P5	0,897	0,444	Valid
	P6	0,612	0,444	Valid
	P7	0,754	0,444	Valid
	P8	0,643	0,444	Valid
	P9	0,747	0,444	Valid
	P10	0,801	0,444	Valid
	P11	0,803	0,444	Valid
	P12	0,684	0,444	Valid
	P13	0,739	0,444	Valid
	P14	0,840	0,444	Valid
	P15	0,691	0,444	Valid
	P16	0,564	0,444	Valid
	P17	0,846	0,444	Valid
	P18	0,545	0,444	Valid
Peningkatan Perekonomian Masyarakat	P1	0,680	0,444	Valid
	P2	0,574	0,444	Valid

	P3	0,664	0,444	Valid
	P4	0,619	0,444	Valid

Sumber : Data Primer Olahan SPSS, 2023

## 2. Uji Reliabilitas

Adapun ketentuan yang dinyatakan *reliable* adalah dengan melihat Cronbach's Alpha dengan syarat harus lebih besar dari 0,6 ( $>0,6$ ) atau mendekati nilai atau angka 1 maka kusioner dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.15 Hasil Uji Realibilitas**

Kuisisioner	Cronback's Alpha	Ketentuan reliabel	Keterangan
Tata Kelola BUMDes	0,948	$>0,6$	Reliabel
Peningkatan Perekonomian	0,722	$>0,6$	Reliabel

Sumber : Data Olahan Peneliti 2023

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berada dalam populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel V.16 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68469334
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.045
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.271

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Data Primer Olahan SPSS, 2023*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi  $0,271 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian linear atau tidak. Untuk mengetahui apakah data-data dari instrumen bersifat linear, peneliti melihat hasil pada tabel ANOVA. Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dan jika nilai *Sig. Deviation From Linearity*  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil uji linearitas dapat dilihat dari tabel 4.20 dan tabel dibawah ini.



Tabel V.17 Uji Linearitas X dan Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TATA_KELOLA_	Between (Combined)	144.278	4	36.069	.335	.850
BUMDES	* Groups					
PENINGKATAN_	Linearity	.556	1	.556	.005	.944
PEREKONOMIA	Deviation from	143.722	3	47.907	.444	.725
N_MASYARAKAT	Linearity					
	Within Groups	1616.722	15	107.781		
	Total	1761.000	19			

Sumber : Data Primer Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas diketahui nilai sig. Deviation From Linearity  $0,725 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel tata kelola BUMDes (X) dan variabel peningkatan perekonomian masyarakat(Y).

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa terdapat tidak ada pengaruh positif tata kelola BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil lengkap perhitungan analisis regresi linier sederhana ini terdapat pada lampiran 8 dengan ringkasan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.18 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Harga r dan $r^2$		Harga t		Koef	Konst	Ket
	R	$r^2$	t-tabel	t-hitung			
X – Y	0,018	0,000	2.100	-0,075	-0,002	14,569	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

### a. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola BUMDes (X1) terhadap peningkatan perekonomian masyarakat (Y). Hasil perolehan uji t yang dilakukan adalah harga t-hitung sebesar -0,075 sedangkan harga t-tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,100 ( $t\text{-tabel} = (df = n - k) = 20 - 2 = 18$ ). Hasil pengujian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-0,075 < 2,100$ ) yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tata kelola BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Sehingga pada tingkat keliruan 5%  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti variabel tata kelola BUMDes(X) yang dilaksanakan tidak berpengaruh terhadap variabel peningkatan perekonomian masyarakat (Y).

Catatan : cara mencari t-tabel

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0.05/2 ; 20-1-1) \\ &= (0.025 ; 18) \text{ [dilihat dari distribusi t-tabel]} \\ &= 2,100 \end{aligned}$$

### b. Persamaan Garis Regresi

Besarnya koefisien Tata Kelola BUMDes (X) sebesar -0,002 dan bilangan konstanta 14.569. Berdasarkan data tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor yaitu:

$$Y = 14,569 - 0,002X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 14,569, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel peningkatan perekonomian adalah sebesar 14,569
- Koefisien regresi X sebesar -0,002 menyatakan bahwa setiap penurunan 1% nilai Tata Kelola, maka nilai Peningkatan Perekonomian turun sebesar -

0,002. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

**c. Koefisien Korelasi (r)**

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics menunjukkan bahwa korelasi antara X1 terhadap Y (rx1y) sebesar 0,018. Koefisien korelasi rx1y tersebut bernilai positif. Sehingga terdapat hubungan positif tata kelola BUMDes (X) dengan peningkatan perekonomian masyarakat(Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tata kelola BUMDes maka semakin tinggi pula peningkatan perekonomian masyarakat.

**d. Koefisien Determinasi( $r^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi dilambangkan dengan atau R Square. Dalam hal ini penjelasannya adalah sebagai berikut. Jika = 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan variabel X terhadap Y. Jika = 1 maka persentase sumbangan variabel X terhadap Y adalah sempurna atau sama dengan 100%. Dalam penelitian ini untuk menganalisis koefisien determinasi, menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* yaitu dengan melihat tabel Model Summary, pada kolom Adjusted R Square.

Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan bantuan program SPSS Statistics sebesar 0,000 atau 0% yang berarti tata kelola BUMDes (X1) tidak berkontribusi pada variabel peningkatan perekonomian (Y) sebesar 0%. Artinya ada faktor lain yang mempengaruhi peningkatan perekonomian yang tidak diteliti dipenelitian ini.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Tata Kelola BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu yang telah dijelaskan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk variabel tata kelola BUMDes di desa Lambangsari I, II, III kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu tergolong Kurang Baik. Terutama dari indikator kooperatif dan sustainabelnya. Dalam indikator kooperatif, BUMDes Saduti Sejahtera masih belum bisa menjadi pilar ekonomi desa dikarenakan usaha Simpan Pinjam belum berjalan secara maksimal masih banyak tunggakan yang belum lunas oleh masyarakat yang meminjam. Dan untuk indikator sustainabel, BUMDes Saduti Sejahtera belum bisa dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat desa. Dari usaha Simpan Pinjam, masyarakat yang meminjam tidak ada perkembangan dan tidak meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri setelah meminjam di BUMDes bahkan sampai menunggak karena tidak bisa membayar.
2. Untuk variabel meningkatkan perekonomian, BUMDes Saduti Sejahtera tergolong Kurang Baik karena BUMDes belum bisa meningkatkan perekonomian desa dan juga perekonomian masyarakat. Solusi yang diberikan



dari BUMDes untuk meningkatkan perekonomian belum maksimal, terutama untuk kesadaran masyarakat melunasi tunggakan. Banyaknya tunggakan membuat dana tidak dapat bergulir untuk peminjam selanjutnya, dan juga tidak bisa meminjamkan dengan jumlah yang besar jadi di batasi untuk yang meminjam.

3. Untuk hasil uji t, pengujian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,075 < 2,100$ ) yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tata kelola BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa. Sehingga pada tingkat keliruan 5%  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti variabel tata kelola BUMDes (X) yang dilaksanakan tidak berpengaruh terhadap variabel peningkatan perekonomian (Y). Maka dapat disimpulkan juga bahwa hipotesis yang diajukan “Diduga bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tata kelola BUMDes Terhadap peningkatan perekonomian desa Lambangsari I, II, III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

## B. Saran

1. Untuk pengelola BUMDes, agar masyarakat dapat tepat waktu dalam membayar pinjaman dan tidak terjadi penunggakan, BUMDes bisa memberikan reward ataupun hadiah kepada masyarakat yang membayar tepat waktu sehingga membuat masyarakat antusias untuk membayar tepat waktu.
2. Untuk pengelola BUMDes harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap masyarakat yang meminjam untuk apa dana yang dipinjam supaya jelas arahnya kemana dan untuk mengantisipasi masyarakat telat dalam membayar pinjaman.
3. Pengelola BUMDes, pemerintah desa dan juga masyarakat harus lebih bekerja sama lagi dalam memajukan BUMDes Saduti Sejahtera , apabila dikelola dengan baik maka akan dapat membuka jenis usaha baru agar dapat dikembangkan oleh masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian desa dan mengurangi tingkat pengangguran di desa Lambangsari I, II, III Kecamatan lirik Kabupaten Indragiri Hulu

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya
- Hasibuan, Melayu, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Marpoyan Damai.
- Siagian, Sondang P, 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P, 2007. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta, Bumi Aksara
- Siswanto Sutojo. 2010. *Good Governance : Tata Kelola Yang Sehat*. Jakarta : PT. Damar Mulia Rahayu.
- Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung, Penerbit Alfabet.
- Sugiyono, 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*.
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia. (SANRI)*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Thoha, Mitha 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Granfindo Persada.
- Yusaa, Tarmizi & Andry. 2015. *Perilaku dan Etika Administrasi Publik*. Pekanbaru: Zulkifli & Moris A. Yogia, 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen (Suatu Bacaan Pengantar)*. Pekanbaru, Marpoyan Tujuh Publishing.
- Zulkifli, 2009. *Fungsi-Fungsi Manajemen (Suatu Bacaan Pengantar*. Pekanbaru, Fisipol UIR.
- Zulkifli., Awang, Azam., dkk, 2013. *Buku Panduan Penulisan: Usulan Penelitian, Skripsi, dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru, Fisipol UIR.

### Dokumen

- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Menteri Desa Nomor 2 Tahun 2015

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 4 tahun 2015. Pendirian, pengurusan dan pengelolaan BUMDes.

Skripsi :

Wiratala, Desti , 2020. *Pengaruh Pengelolaan Dan Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Indra, Yoki, 2021. *Tata kelola badan usaha kampung (BUMKAM) Mandiri desa Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak*, Universitas Islam Riau.

Jurnal Online :

Ayi Sofian, 2021. *Strategi Tata Kelola BUMDes Dalam Upaya Menunjang Ekonomi Masyarakat Di Desa Pemulihan Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut*. JDKP Vol. 02 No.02

[https://www.researchgate.net/publication/354936824\\_Strategi\\_Tata\\_Kelola BUMDes\\_dalam\\_Upaya\\_Menunjang\\_Ekonomi\\_Masyarakat\\_di\\_Desa\\_Pemulihan\\_Kecamatan\\_Cisurupan\\_Kabupaten\\_Garut](https://www.researchgate.net/publication/354936824_Strategi_Tata_Kelola BUMDes_dalam_Upaya_Menunjang_Ekonomi_Masyarakat_di_Desa_Pemulihan_Kecamatan_Cisurupan_Kabupaten_Garut)

Maristiana Ayu , Niar Azriya , Komang Tri Windari, 2020. *Tata Kelola Dan Administrasi Bumdes*. JAMS Vol. 01 No. 01

<https://jurnal.saburai.id/index.php/JAMS/article/view/730/534>